

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
KEPEDULIAN PADA LINGKUNGAN SEKITAR SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID BANYUWANGI GRESIK
PADA MATERI MENJAGA LINGKUNGAN**

SKRIPSI

OLEH

Fithrotul Mauludiyah

NIM. 19140025



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
KEPEDULIAN PADA LINGKUNGAN SEKITAR SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID BANYUWANGI GRESIK
PADA MATERI MENJAGA LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**ROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kepedulian pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Banyuwangi Gresik Pada Materi Menjaga Lingkungan” oleh Fithrotul Mauludiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEPEDULIAN PADA LINGKUNGAN SEKITAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID BANYUWANGI GRESIK PADA MATERI MENJAGA LINGKUNGAN

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Fithrotul Mauludiyah (19140025)

Telah Dipertahankan di Hadapan Penguji pada tanggal 23 Februari 2024 dan
dinyatakan

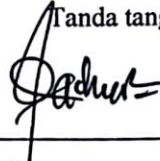
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Susunan dewan penguji

1. Ketua Penguji
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004
2. Sekretaris Sidang
Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021
3. Pembimbing
Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021
4. Anggota Penguji
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 1991022720180201127

Tanda tangan



Mengetahui,
Sekretaris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Ucapan syukur atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah diberikan. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya diharapkan. Sebagai bentuk ucapan terimakasih, dipersembahkan tulisan ini kepada:

1. Siti A'la, Misbachul Munir selaku orang tua panutan saya, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan do'a dan material serta kasih sayang yang luar biasa.
2. Mukhammad Fatkhullah selaku kakak terbaik dan satu-satunya yang telah sepenuh hati menyayangi saya dan memberikan dukungan yang luar biasa.
3. Seluruh Bapak Ibu guru dan dosen yang sudah memberikan ilmu kepada saya hingga saat ini.
4. Teman-teman musyrifah Asma' Binti Abi Bakar '12 terutama kamar 59 dan musyrifah Fatimah Az-Zahra '23 terutama kakak-kakak lantai 3 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
5. Dr. Muhammad Walid, M.Pd selaku dosen wali dan Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam menuntaskan pendidikan S-1.
6. Keluarga MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik yang telah berperan dan Membantu saya dalam menuntaskan penelitian.
7. Indah, Liza, Putri, Syafira, Nilna, Enda, Euis, Candra, Nurul, yang memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa.

MOTTO

جَرِّبْ وَلَا حِظُّ تَكُنْ عَارِفًا

“Cobalah dah perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu”

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fithrotul Mauludiyah Malang, 15 Desember 2023

Lamp. : 4 eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fithrotul Mauludiyah

NIM : 19140025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kepedulian
pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Nurul Jadid Banyuwangi Gresik pada Materi Menjaga Lingkungan

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fithrotul Mauludiyah
NIM : 19140025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Banyuwangi Gresik pada Materi Menjaga Lingkungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Desember 2023

Hormat saya,



Fithrotul Mauludiyah

NIM. 19140025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ucapan syukur kepada nikmat dan rahmat ang diberikan oleh Allah SWT. Skripsi dengan judul **”Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kepedulian pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Banyuwangi Gresik pada Materi Menjaga Lingkungan”** dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salak tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu saja penulis mendapat bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Maka penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.Pd selaku dosen wali yang memberikan saran dan mengarahkan dengan baik.
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing sampai akhir.
5. Misbachul Munir, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik yang telah membantu dan meberikan izin melakukan penelitian.
6. Siti A’la, Misbachul Munir yang telah memberikan dukungan serta do’a kepada saya.
7. Mokhammad Fatkhullah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna sebab penulis memilki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki setiap kekurangan tersebut.

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati. Penulis berharap semoga bermanfaat dan memberi kebarokahan bagi penulis dan pembaca.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwami Thariq

Malang, 15 Desember 2023

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam pengajuan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ذ = dz	ظ = zh	ن = n
ب = b	ر = r	ع = ‘	و = w
ت = t	ز = z	غ = gh	ه = h
ث = ts	س = s	ف = f	ء = ‘
ج = j	ش = sy	ق = q	ي = y
ح = h	ص = sh	ك = k	
خ = kh	ض = dl	ل = l	
د = d	ط = th	م = m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN
MOTTO

KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xviii
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>)	15
2. Kepedulian pada Lingkungan	21
3. Menjaga Lingkungan	26
B. Perspektif Teori dalam Islam	27
C. Kerangka Berpikir	29
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33

C. Variabel Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36
H. Teknik Pengumpulan Data	38
I. Analisis Data	41
J. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Uji Deskriptif Data	45
B. Uji Normalitas	47
C. Uji Homogenitas	51
D. Uji Hipotesis (Uji t).....	52
BAB V PEMBAHASAN	57
A. Tingkat Kepedulian pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik.....	57
B. Pengaruh Positif Model <i>Project Based Learning</i> terhadap Kepedulian pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik pada Materi Menjaga Lingkungan	60
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 1.2 Sistematika Penulisan Bab	13
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Angket Aspek Kognitif	35
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Angket Aspek Afektif	35
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Angket Asoek Konatif.....	36
Tabel 3.5 Skala <i>Likert</i> Penilaian Instrumen	37
Tabel 3.6 Indikator Penilaian Instrumen.....	38
Tabel 3.7 Skala <i>Likert</i> Penilaian Angket.....	40
Tabel 3.8 Indikator Penilaian Angket	40
Tabel 4.1 Data Deskriptif.....	45
Tabel 4.2 Uji Normalitas Aspek Kognitif	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas Aspek Afektif	49
Tabel 4.4 Uji Normalitas Aspek Konatif	50
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Aspek Kognitif	51
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Aspek Afektif	51
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Aspek Konatif.....	52
Tabel 4.8 Uji <i>Paired Sample t-test</i> Aspek Kognitif	53
Tabel 4.9 Uji <i>Paired Sample t-test</i> Aspek Afektif	54
Tabel 4.10 Uji <i>Paired Sample t-tes</i> Aspek Konatif.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	32
Gambar 4.1 Diagram Rata-Rata Hasil Angket.....	46

ABSTRAK

Mauludiyah, Fithrotul 2023. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kepedulian pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Banyuwangi Gresik pada Materi Menjaga Lingkungan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki enam langkah-langkah pada proses pembelajarannya. Langkah tersebut berisikan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring dan memfasilitasi siswa, menguji hasil, dan mengevaluasi. *Project Based Learning* dalam langkahnya dapat meningkatkan kepedulian pada lingkungan sekitar siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar siswa sebelum diberikan model *Project Based Learning*, (2) mengetahui pengaruh *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi *control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik yang berjumlah 18 siswa dan terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pre-angket dan post-angket yang memiliki tiga aspek. Aspek yang digunakan yakni aspek kognitif, afektif, dan konatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi dengan teknik analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar siswa masih dinilai kurang karena belum memenuhi aspek kepedulian pada lingkungan sekitar, dari aspek kognitif, siswa belum memahami konsep kepedulian pada lingkungan terkait perbedaan jenis sampah, menanam pohon sesuai prosedur, memanfaatkan barang bekas menjadi barang berguna, merawat lingkungan, dari aspek afektif, siswa belum memiliki kepekaan terhadap kepedulian pada lingkungan terkait membantah teman jika teman tidak melaksanakan jadwal piket, membiarkan tanaman yang layu, membiarkan sampah berserakan dan tidak membuangnya, dari aspek konatif, siswa belum bisa melakukan kepedulian pada lingkungan. Sehingga dinyatakan belum memenuhi kepedulian pada lingkungan terkait tidak melakukan piket sesuai jadwal, bermain air untuk bersenang-senang, menggunakan plastik dan membuangnya tidak berdasarkan jenis tempat pembuangannya. (2) *Project Based Learning* signifikan terhadap kepedulian lingkungan karena pada langkah mendesain perencanaan siswa memahami proyek yang dikerjakan dengan melihat bahan yang diberikan guru. Siswa mengerjakan proyek dengan memanfaatkan kembali bahan yang tidak berguna menjadi barang berguna berupa hiasan dinding. Proyek lain yang dikerjakan juga memberikan literasi kepada sesama dengan menggambar poster terkait kepedulian pada lingkungan. Sehingga dari bahan yang dihasilkan dapat

memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan dapat meningkatkan kepedulian pada lingkungan siswa dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang berguna dan mendorong siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kepedulian pada Lingkungan

ABSTRACT

Mauludiyah, Fithrotul 2023. The Influence of the Project Based Learning Model on Concern for the Surrounding Environment of Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Banyuwangi Gresik on Environmental Protection Material. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Project Based Learning model is a learning model that has six steps in the learning process. This step contains basic questions, designing project plans, preparing schedules, monitoring and facilitating students, testing results, and evaluating. Project Based Learning in its steps can increase awareness of the environment around class V students at MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik. This research aims to (1) determine the level of concern for the environment around students before being given Project Based Learning, (2) determine the influence of Project Based Learning on concern for the environment.

The research used is quantitative research with a quasi-experimental control group design method. The sample in this research was class V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik, totaling 18 students and divided into experimental class and control class. The research instruments used were pre-questionnaire and post-questionnaire which had three aspects. The aspects used are cognitive, affective and conative aspects to get maximum results. Data collection techniques used questionnaires and observation with the analysis techniques of normality test, homogeneity test and t test.

The results of the research show (1) the level of concern for the environment around students is still considered insufficient because they do not fulfill the aspect of caring for the surrounding environment, from a cognitive aspect, students do not understand the concept of caring for the environment regarding different types of waste, planting trees according to procedures, utilizing used goods into goods. useful, caring for the environment, from the affective aspect, students do not yet have sensitivity towards caring for the environment related to arguing with friends if friends do not carry out picket schedules, leaving plants to wither, leaving rubbish scattered around and not throwing it away, from the conative aspect, students cannot yet care about the environment . So it was stated that they had not fulfilled their concern for the environment regarding not carrying out pickets according to schedule, playing in the water for fun, using plastic and disposing of it not according to the type of disposal site. (2) Project Based Learning is significant for environmental awareness because in the planning step, students understand the project being carried out by looking at the materials provided by the teacher. Students work on projects by reusing useless materials into useful items in the form of wall decorations. Another project carried out also provides literacy to others by drawing posters related to caring for the environment. So that the materials

produced can provide real experience for students and can increase students' awareness of the environment by reusing used items into useful items and encouraging students to throw away rubbish in the right place.

Keywords: Project Based Learning Model, Concern for the Environment

ملخص

المولودية، فطرة ٢٠٢٣. تأثير نموذج التعلم المبني على المشروعات على الاهتمام بالبيئة المحيطة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية نور الجديد بانيووانجي جريسك على مواد حماية البيئة. أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الرسالة : أجوس موكتي ويوو، ماجستير في التربية

نموذج التعلم القائم على المشاريع هو نموذج تعليمي يتكون من ست خطوات في عملية التعلم. تحتوي هذه الخطوة على الأسئلة الأساسية، وتصميم خطط المشروع، وإعداد الجداول الزمنية، ومراقبة الطلاب والتيسير عليهم، ونتائج الاختبار، والتقييم. يمكن للتعلم القائم على المشاريع في خطواته أن يزيد الوعي بالبيئة المحيطة بطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية نور الجديد بانيووانجي جريسك. يهدف هذا البحث إلى (١) تحديد مستوى الاهتمام بالبيئة المحيطة بالطلاب قبل إعطائهم نموذج التعلم القائم على المشاريع

، (٢) تحديد تأثير التعلم المبني على المشاريع على الاهتمام بالبيئة

البحث المستخدم هو بحث كمي بأسلوب تصميم المجموعة الضابطة شبه التجريبية. وكانت العينة في هذا البحث هي الصف الخامس المدرسة الابتدائية نور الجديد ، وعددهم ١٨ طالباً ومقسمين إلى فصل تجريبي وفصل ضابط. وأدوات البحث المستخدمة هي الاستبيان القبلي والاستبيان البعدي الذي يحتوي على ثلاثة جوانب. الجوانب المستخدمة هي الجوانب المعرفية والعاطفية والحديثة للحصول على أقصى قدر من النتائج. استخدمت تقنيات جمع البيانات الاستبيانات والملاحظة مع تقنيات تحليل اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس واختبار.

وأظهرت نتائج البحث (1) أن مستوى الاهتمام بالبيئة المحيطة بالطلاب لا يزال يعتبر غير كاف لعدم استيفاءهم لجانب العناية بالبيئة المحيطة، فمن الناحية المعرفية لا يدرك الطلاب مفهوم العناية بالبيئة المحيطة. البيئة فيما يتعلق بالنفايات بأنواعها المختلفة، زراعة الأشجار حسب الإجراءات، تحويل السلع المستعملة إلى سلع مفيدة، الاهتمام بالبيئة من الجانب الوجداني، ليس لدى الطلاب بعد حساسية تجاه العناية بالبيئة فيما يتعلق بالجدال مع الأصدقاء إذا كانوا أصدقاء لا تنفذ جداول الاعتصام، وترك النباتات لتدبل، وترك القمامة منتشرة في كل مكان ولا ترميها، من الجانب التضامني، لا يستطيع الطلاب بعد الاهتمام بالبيئة. وذكر أنهم لم يحققوا حرصهم على البيئة من حيث عدم تنفيذ الاعتصامات حسب الجدول الزمني واللعب في الماء للتسلية واستخدام البلاستيك والتخلص منه ليس حسب نوع موقع التخلص. (2) يعد التعلم المبني على المشاريع مهماً للتوعية البيئية لأنه في خطوة التخطيط، يفهم الطلاب المشروع الذي يتم تنفيذه من خلال النظر في المواد التي يقدمها المعلم. يعمل الطلاب على مشاريع من خلال إعادة استخدام المواد عديمة الفائدة وتحويلها إلى عناصر مفيدة على شكل زخارف للحوائط. كما تم تنفيذ مشروع آخر لحو الأمية للآخرين من خلال رسم ملصقات تتعلق بالعناية بالبيئة. بحيث يمكن للمواد المنتجة أن توفر تجربة حقيقية للطلاب ويمكن أن تزيد وعي الطلاب بالبيئة من خلال إعادة استخدام العناصر المستخدمة وتحويلها إلى عناصر مفيدة وتشجيع الطلاب على رمي القمامة في المكان المناسب.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم المبني على المشاريع، الاهتمام بالبيئة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberitaan tentang lingkungan sering dihadapkan pada kehidupan manusia. Isu tentang lingkungan menjadi hal yang sangat sering didengar di masa sekarang. Sering terjadi kerusakan lingkungan yang terjadi karena penebangan liar, penggunaan sumber daya alam (SDA) secara berlebihan, tanpa adanya konservasi lanjutan. Hal ini membuat lingkungan semakin berkurang dan rusak. Adanya campur tangan manusia dalam kerusakan lingkungan dikarenakan kemajuan teknologi yang sedang berkembang. Kemajuan teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif bagi lingkungan. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan yaitu adanya kerusakan pada lingkungan, sehingga dapat berakibat pada penurunan kualitas lingkungan hidup (Nasution, 2016)

Lingkungan sangat memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik itu langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dapat dijadikan tempat kehidupan yang aman, sehat, dan nyaman bagi manusia dan penduduk bumi lainnya. Faktanya, banyak manusia yang buta akan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar. Rasa tanggung jawab dalam diri manusia harus ditanamkan dan tidak mengabaikan masalah-masalah di lingkungan sekitar karena pada kehidupan selanjutnya masih ada generasi masa datang yang masih berkesempatan hidup dengan kondisi bumi yang nyaman.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan bersifat timbal balik. Hal ini membuat manusia menjadi subjek utama dalam memanfaatkan lingkungan dalam keberlangsungan hidupnya. Posisi manusia sebagai subjek utama dengan memiliki sifat ketergantungan membuat manusia lupa diri karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengambilan atau pemanfaatan lingkungan yang dilakukan manusia tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan hidup, yang tentunya akan menimbulkan penurunan kualitas lingkungan (KLHK, 2020).

Penyebab penurunan kualitas lingkungan disebabkan oleh faktor alam, dan gaya hidup konsumtif manusia (Narut & Nardi, 2019). Kegiatan manusia yang kurang baik membuat konsentrasi pada gas rumah kaca di atmosfer bumi meningkat. Sehingga mengakibatkan pemanasan global dan perubahan iklim. Penyebab dari peningkatan konsentrasi pada gas rumah kaca di atmosfer bumi, dipicu oleh penggunaan transportasi yang berlebihan, pengalihan fungsi hutan menjadi lahan perkebunan, lahan pertambangan, dan lain-lain. Penggunaan bahan bakar fosil dan penebangan hutan yang berkelanjutan juga berpengaruh pada peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer bumi. Indonesia pada akhir-akhir ini terjadi kerusakan pada lingkungan akibat manusia yang tidak memiliki tanggung jawab. Kerusakan muncul akibat dari ketidakpedulian lingkungan dari diri manusia. ketidak pedulian manusia membuat lingkungan rusak dan membutuhkan kinerja perbaikan yang maksimal (KLHK, 2020).

Faktor salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah kurangnya pengetahuan tentang perbedaan jenis sampah, kesadaran tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, dan pengetahuan tentang mengelola sampah (Siskayanti & Chastanti, 2022). Salah satu yang dapat dilakukan yakni pembiasaan sejak usia dini. Pembiasaan siswa yang maksimal perlu dukungan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Sejak usia dini, siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui pembiasaan tersebut. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka perlu adanya pengetahuan tentang perbedaan jenis sampah dan materi terkait kepedulian lingkungan. Pembiasaan sejak usia dini tentang memilah perbedaan jenis sampah adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan (Nuruddin, 2022).

Membuang sampah pada tempatnya dan mengetahui jenis perbedaan sampah sesuai dengan tempat pembuangan memang terlihat sederhana. Situasi tersebut membutuhkan proses yang konsisten agar mendapatkan kepedulian pada lingkungan siswa. Siswa masih perlu latihan dan bimbingan dari orang tua dan guru. Pembelajaran yang dilaksanakan membutuhkan usaha dan kesabaran agar anak dapat memahami sesuai dengan tingkat pemahamannya. Keterbiasaan dari perilaku peduli lingkungan akan membentuk kepedulian lingkungan (Hermawan et al., 2019).

Mendidik manusia memiliki kepedulian lingkungan dapat dimulai dari kecil. Hal tersebut dapat dimulai secara khusus di jenjang sekolah dasar. Peduli lingkungan merupakan suatu tindakan untuk mencegah adanya

kerusakan pada lingkungan beserta pencegahan dengan memperbaiki lingkungan jika ada yang rusak (Ismail, 2021). Maka dari itu adanya pembentukan kepedulian lingkungan pada siswa sangatlah penting. Pembentukan tersebut dapat dimulai dari pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan materi tentang peduli lingkungan. Dengan pembentukan tersebut akan menghasilkan pembiasaan yang baik bagi siswa. Pembiasaan yang baik ini akan menghasilkan siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan sehingga siswa lebih positif dan cinta lingkungan.

Sekolah yang terjaga kelestariannya akan menimbulkan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Faktor tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran serta meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa (Chan et al., 2020). Sikap peduli lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor, salah satunya adalah niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan (Narut & Nardi, 2019). Para pendidik dapat menyadarkan terkait pengetahuan tentang peduli lingkungan maupun dasar dari sikap siswa agar dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan. Pengukuran kepedulian pada lingkungan dapat diukur menggunakan teori Dewboksi dan Hammer-Ilyodn. Dewboksi dan Hammer-Ilyodn menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan dapat diukur oleh tiga komponen yakni, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif atau perilaku (Daha, 2023).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak dapat membuat siswa berpikir kritis dan memiliki kepedulian lingkungan. Sedangkan

dalam pembelajaran IPA sangatlah mudah untuk mengaitkan materi dengan kepedulian lingkungan. Utamanya pada materi menjaga lingkungan. Namun, ketika guru mengajar materi IPA kurang kreatif dan tidak dapat membangun siswa agar berpartisipasi aktif. Hal ini membuat siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut membuat pentingnya guru dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran dapat berpusat pada siswa dan mungkin terjadi adanya tukar pengetahuan siswa satu dengan yang lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning Model*) (Maharani et al., 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan siswa. Pengetahuan tersebut akan dikonstruksi sendiri melalui aktivitas siswa dan akan menjadi bermakna melalui pengalaman yang nyata (Merlinda, 2012). Model pembelajaran berbasis proyek juga menekankan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta siswa dapat menghasilkan suatu proyek atau karya. Proyek dalam pembelajaran tidak ditentukan oleh hasil belajar siswa namun juga dilihat pada proses dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan pengetahuan yang berupa pengalaman bagi siswa. Pengalaman nyata dan refleksi terhadap pengalaman langsung merupakan kunci untuk belajar bermakna khususnya pembelajaran IPA (Kt et al., n.d.).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa V MI Nurul Jadid Banyuwangi pada materi menjaga lingkungan. Penentuan tempat penelitian tersebut didasarkan bahwa kurangnya lahan sekolah yang bisa ditanami tanaman dan tanah yang mengandung kadar asam yang sangat tinggi dikarenakan terkontaminasi air laut membuat tanaman sulit untuk tumbuh. Seringnya terjadi banjir di desa Banyuwangi karena lahan sungai yang semakin mengecil dan air sungai yang meluap. Sehingga penelitian tentang kepedulian terhadap lingkungan dianggap penting pada siswa MI Nurul Jadid Banyuwangi, karena para siswa juga merupakan calon generasi masa depan yang akan bertindak sebagai makhluk hidup yang aktif dalam perubahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi sebelum diberikan model *Project Based Learning*?
2. Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi pada materi menjaga lingkungan?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, peneliti memfokuskan batasan masalah meliputi kepedulian terhadap lingkungan sekitar lingkup sekolah dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar terkait pengetahuan, tindakan, dan sikap siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar siswa V MI Nurul Jadid Banyuwangi sebelum diberikan model *Project Based Learning*.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa V MI Nurul Jadid Banyuwangi pada materi menjaga lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan teori model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan yang memiliki pengaruh pada ketiga aspek kepedulian lingkungan. Ketiga aspek tersebut berupa aspek kognitif, afektif, dan konatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kepedulian pada lingkungan sekitar siswa dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi menjaga lingkungan.

b. Bagi Guru

Bahan evaluasi guru terutama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar dapat mengaitkan model pembelajaran dengan penanaman kepedulian pada lingkungan sekitar siswa. Khususnya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi terkait penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan siswa yang diteliti menggunakan tiga aspek (kognitif, afektif, dan konatif) kepedulian lingkungan.

F. Orisinalitas Penelitian

Sepengetahuan peneliti, peneliti menemukan tiga penelitian yang berkaitan dengan model *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan siswa. Penelitian tersebut yaitu:

1. Widya Pustika Maharani. Berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diteliti pada tahun 2022. Judul yang diangkat dalam penelitiannya adalah “Model Project Based

Learning untuk Melatih Sikap Peduli Lingkungan” (Maharani et al., 2022).

2. Catur Nurrochman Oktaviani dan Enok Maryani. Berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia. Diteliti pada tahun 2015. Judul yang diangkat dalam penelitiannya adalah “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan”(Oktavian & Maryani, 2015).
3. Rahmadani Tanjung dkk. Berasal dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Diteliti pada tahun 2021. Judul yang diangkat dalam penelitiannya yakni “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Model Panyabungan”(Tanjung et al., 2021).

Untuk lebih mendalami dan memahami data diatas, orisinalitas penelitian ini dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1. Model Project Based Learning untuk Melatih Sikap Peduli Lingkungan.	1. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan barang	1. Adanya keterkaitan dengan kepedulian lingkungan 2. Meneliti penggunaan	1. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif	Orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dari konteks penelitian dalam penelitian ini meneliti

	bekas yang ada di lingkungan sekitar? 2. Bagaimana kreativitas siswa dalam membuat produk sistem pernapasan manusia dari barang bekas?	model berbasis proyek 3. Penelitian dilakukan di jenjang pendidikan dasar	2. Materi yang digunakan yakni sistem pernapasan manusia	tentang adanya model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa.
2. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan.	1. Apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran IPS berbasis PjBL terhadap pengembangan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan	1. Adanya keterkaitan dengan kepedulian lingkungan 2. . Meneliti penggunaan model berbasis proyek 3. Jenis penelitian dan metode yang	1. Sumber data yang diambil berasal dari siswa SMP 3. Penggunaan materi IPS	Orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dari konteks penelitian dalam penelitian ini meneliti tentang adanya model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kepedulian lingkungan

	siswa terhadap lingkungan? 2. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV di SD 1 Megawon?	digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian <i>quasi experiment</i> .		pada siswa.
3. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Model Panyabungan.	1. Bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPS kelas IV B MI	1. Adanya keterkaitan dengan kepedulian lingkungan. 2. Penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar.	1. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas dengan metode siklus 2. Penggunaan materi	Orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dari konteks penelitian dalam penelitian ini meneliti tentang adanya model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kepedulian

	Model Panyabungan?		IPS dalam penelitian	lingkungan pada siswa..
--	--------------------	--	----------------------	-------------------------

G. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada proses dengan memberikan kesempatan pada siswa membangun pengetahuan yang didapat dengan membentuk kelompok dan mendapatkan pembelajaran bermakna sehingga menghasilkan suatu produk di akhir pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan siswa karena pada proses pembelajaran model ini lebih berpusat pada siswa.

2. Kepedulian pada Lingkungan

Kepedulian pada lingkungan adalah suatu bentuk dari pencegahan kerusakan pada lingkungan dan hal-hal yang berkaitan di sekitarnya. Kepedulian pada lingkungan juga merupakan bentuk upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jika manusia memiliki kepedulian lingkungan maka akan ada upaya sadar untuk menjaga lingkungan dari tindakan yang merusak. Contoh dari kepedulian lingkungan itu sendiri dapat berupa membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan sekitar, mengetahui jenis-jenis sampah, melestarikan agar lingkungan tetap asri, dan lain-lain.

3. Menjaga Lingkungan

Menjaga lingkungan merupakan salah satu bentuk dari kepedulian pada lingkungan. Menjaga lingkungan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk selalu membuat lingkungan tetap nyaman dan asri. Lingkungan yang nyaman akan membuat manusia yang tinggal di dalamnya akan merasa menyenangkan dan aman. Menjaga lingkungan dapat berupa membersihkan ruangan yang ditempati, membuang sampah pada tempatnya, dapat memanfaatkan sampah menjadi barang berguna, dan lain-lain.

H. Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan Bab

Pembaban	Keterangan
BAB I	Pendahuluan. Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
BAB II	Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian-kajian tentang <i>Project Based Learning</i> , kepedulian pada lingkungan, menjaga lingkungan, perspektif teori dengan Islam, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.
BAB III	Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument,

	teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
BAB IV	Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan tentang data dan temuan di lapangan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur pada bab III yakni meliputi tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar siswa kelas V MI Nurul Jadid dan pengaruh model <i>Project Based Learning</i> terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa kelas V MI Nurul Jadid.
BAB V	Pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan terperinci terkait hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori atau kajian yang ada di bab II.
BAB VI	Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, seperti adanya tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, dan lain-lain. Jenis materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, dan tingkat kemampuan siswa sangat memengaruhi pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang paling umum digunakan oleh guru adalah model *Project Based Learning*. (Maharani et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengerjakan proyek yang sudah dirancang sesuai dengan penentuan yang kemudian dipertanggungjawabkan hasil kerja kelompok berupa produk yang dihasilkan. Pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui kolaborasi antar sesama teman dan berkomunikasi antar kelompok (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan memberikan tugas nyata yang menantang siswa dalam hal

kehidupan sehari-hari (Maharani et al. 2022). Model ini berpusat pada siswa dan memberikan mereka pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek, menurut Thomas, adalah jenis pembelajaran yang memberikan guru kesempatan untuk mengatur pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Rati et al., 2017).

Model pembelajaran berbasis proyek juga dikenal sebagai model pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, dan mengintegrasikan konsep-konsep dari pengetahuan atau pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif dalam kelompok (Sofyan, 2006). Model pembelajaran berbasis proyek akan menghasilkan karya nyata berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada proses dengan memberikan kesempatan pada siswa membangun pengetahuan yang didapat dengan membentuk kelompok dan mendapatkan pembelajaran bermakna sehingga menghasilkan suatu produk di akhir pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Maharani et al., 2022). Selain mengembangkan kemampuan berfikir kritis, model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki keunggulan

lain, diantaranya (Sari, 2018): (1) Meningkatkan motivasi; (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) Meningkatkan kolaborasi atau kerja sama; (4) Meningkatkan keterampilan mengolah sumber. Model pembelajaran berbasis proyek tak luput dari kekurangan yang dipunya, diantaranya (Sari, 2018): (1) Pengimplementasian dalam setiap mata pelajaran mempunyai kesulitan sendiri; (2) Sulit untuk memilih proyek yang tepat; (3) Menyiapkan tugas bukan hal yang mudah; (4) Sulitnya mencari sumber-sumber referensi yang sesuai.

Dengan kelenbihan dan kekurangan yang dimiliki, guru dapat menentukan model pembelajaran berbasis proyek lebih tepat pada mata pelajaran apa saja. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh George Lucas Educational Foundation adalah sebagai berikut (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023):

a. *Start With the Essential Question* (Mengawali dengan Pertanyaan Mendasar)

Guru dapat memulai dengan pertanyaan global yang dapat memberikan umpan kepada siswa untuk melakukan aktivitas selanjutnya. Topik dari pertanyaan tersebut tidak jauh dari penugasan yang akan diberikan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. *Design a Plan for the Project* (Mendesain Perencanaan Proyek)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan dapat merasa memiliki proyek. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung, dan mengetahui alat dan bahan yang akan diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. *Create a Schedule* (Menyusun Jadwal)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas tersebut berupa membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat batas waktu akhir penyelesaian proyek, mengarahkan siswa untuk membuat proyek yang tepat, dan membimbing siswa ketika siswa menjelaskan proyek apa yang akan dibuat.

d. *Monitor the Students and the Progress of the Project* (Memonitor siswa dan kemajuan proyek)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap proses pembelajaran selama menyelesaikan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Agar mempermudah proses ini, guru dapat membuat rubric untuk merekam keseluruhan aktivitas siswa.

e. *Asses the Outcame* (Menguji Hasil)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan digunakan untuk mengevaluasi hasil proyek siswa. Guru memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa yang akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

f. *Evaluate the Experience* (Mengevaluasi Pengalaman)

Pada tahap akhir proses pembelajaran, guru dapat memikirkan aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Proses ini dapat dilakukan baik dalam kelompok maupun individu. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa kemudian berbicara tentang cara memperbaiki kinerja siswa selama proses pembelajaran. Pada akhirnya ditemukan solusi baru untuk masalah yang muncul pada tahap pertama pembelajaran.

Model Project Based Learning menurut Guo, dkk juga memiliki karakteristik dalam beberapa aspek di bawah ini (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023):

a. Pertanyaan pendorong

Pertanyaan dapat berkaitan dengan pengalaman siswa dengan kehidupan yang sedang terjadi, pertanyaan bersifat

terbuka sehingga siswa dapat menjawabnya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

b. Tujuan pembelajaran

Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa juga memerlukan waktu belajar yang lama untuk menjawab permasalahan yang diberikan.

c. Pengalaman ilmiah

Tahapan yang dilakukan berupa orientasi ke topik (dari masalah siswa yang sesuai dengan topik yang diberikan dan harus diselesaikan), konseptualisasi (menyajikan pertanyaan penelitian), investigasi, kesimpulan, diskusi, dan refleksi.

d. Kolaborasi

Siswa melakukan kerja sama satu sama lain, sehingga melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

e. Menggunakan teknologi

Siswa menggunakan teknologi dalam proses menyelesaikan proyek dan guru menggunakan teknologi untuk memfasilitasi siswa.

f. Menghasilkan produk

Produk yang dihasilkan merupakan solusi atas permasalahan yang diberikan. Produk harus mengungkap

tingkat pemahaman siswa, membantu siswa untuk menguasai konsep, dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

2. Kepedulian pada Lingkungan

a. Pengertian kepedulian lingkungan

Peduli memiliki arti memperhatikan; mengindahkan. Sedangkan lingkungan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Menurut Kemendiknas peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu memiliki upaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Sitti Hasnidar, 2019). Seseorang yang memiliki kepedulian pada lingkungan akan mengupayakan yang terbaik bagi lingkungan sekitarnya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Teori yang terkait dengan kepedulian lingkungan salah satunya adalah Dembwoksi dan Hammer-Ilyod. Dembwoksi dan Hammer-Ilyod menyatakan bahwa kesadaran lingkungan dapat diukur dari tiga komponen (Daha, 2023). Pertama, (*Cognitive Component*) komponen pengetahuan. Komponen pengetahuan meliputi pengetahuan, kecerdasan terkait dengan lingkungan yang akan membuat seseorang menyelesaikan permasalahan

atau isu-isu pemahaman lingkungan. Hal ini juga berkaitan dengan pemahaman terkait penyebab terjadinya kerusakan lingkungan serta akibat-akibat dari kerusakan, Kedua, (*Affective Component*) komponen afektif. Komponen afektif meliputi perasaan atau kecemasan seseorang terkait isu lingkungan. Hal ini mencakup penilaian individu mengenai konsekuensi dampak kerusakan lingkungan. Ketiga, (*Conative Component*) komponen konatif. Komponen konatif meliputi tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memecahkan isu atau permasalahan lingkungan. Komponen konatif disebut sebagai kesediaan untuk bertindak yang berhubungan dengan isu lingkungan.

Kepedulian pada lingkungan perlu ditanamkan sejak kecil. Penanaman kepedulian lingkungan dilakukan di sekolah dasar yang pada dasarnya adalah institusi pengembang kepribadian siswa. Kepedulian pada lingkungan merupakan perilaku yang wajib diimplementasikan oleh sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Kepedulian pada lingkungan di sekolah dapat ditingkatkan melalui peningkatan pada kualitas lingkungan hidup, peningkatan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan, punya inisiatif dalam mencegah kerusakan lingkungan, serta upaya memperbaiki lingkungan yang telah rusak (Purwanti, 2017).

Kepedulian pada lingkungan yang ditanamkan sejak dini kepada siswa akan membuat siswa bijaksana dalam mengelola sumber daya alam di sekitarnya serta dapat menumbuhkan tanggung jawab terhadap generasi yang akan datang. Ketika siswa sudah memiliki kepedulian pada lingkungan maka akan menjadi dasar bagi mereka untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-harinya dan akan menjadi kebiasaan tersendiri. Untuk menumbuhkan kepedulian pada lingkungan, para guru dapat mengenalkannya tentang kewajiban warga negara terhadap lingkungannya (moral knowing), contoh perilaku masalah negara dengan lingkungan agar merasakan keinginan untuk lebih baik dalam menjaga lingkungan (moral feeling), dan memberikan kesempatan untuk melakukan suatu tindakan menjaga lingkungan (moral action) sebagai bentuk kewajiban warga negara terhadap lingkungan di sekitarnya (Gusmadi, 2018).

Tujuan dari kepedulian pada lingkungan yakni mendorong siswa memiliki kebiasaan dalam mengelola lingkungan dan menghindari merusak lingkungan serta meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya dengan menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kepedulian pada lingkungan dapat ditanamkan dengan memberi contoh kegiatan yang mengharuskan kerja sama dan mengambil sampah jika tidak pada tempatnya lalu dibuang, menceritakan hal-hal

tentang kepedulian lingkungan, memberitahu bahwa membuang sampah ke pantai atau sungai akan mencemari pantai atau sungai dan dapat membuat banjir, serta guru dapat mengajak siswa untuk membaca buku tentang pemanfaatan sumber daya alam. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Yusuf et al., 2019).

b. Indikator kepedulian pada lingkungan

Indikator kepedulian pada lingkungan yang dijabarkan yakni ada dua upaya. Yang pertama dalam upaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya dan yang kedua dalam upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam terdiri dari lima indikator (Irfianti et al., 2016). 1) perawatan lingkungan, siswa melakukan perawatan lingkungan dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi; 2) pengurangan penggunaan plastik, siswa dapat mengurangi penggunaan plastik. Penggunaan plastik dapat digantikan dengan kantong yang dapat digunakan kembali atau bahan yang lebih mudah terurai; 3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, siswa dapat mengetahui pentingnya memilah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya; 4) pengurangan emisi karbon, pandangan siswa terkait pengurangan kegiatan yang meningkatkan gas rumah kaca; 5) penghematan energi, dapat dilakukan dengan penggunaan listrik secara efisien dan menjaga ketersediaan air bersih.

Adapun upaya yang kedua yakni upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya ini terdiri dari dua indikator (Irfianti et al., 2016). 1) penanaman pohon, siswa dapat mengetahui pentingnya menanam pohon agar dapat mencegah terjadinya banjir dan dapat meningkatkan kualitas udara bersih. 2) pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengetahui pentingnya mengolah barang bekas menjadi barang yang bermanfaat dalam mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

Sedangkan indikator kepedulian lingkungan menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terbagi menjadi 6 kategori untuk kelas 4-6 (Supinah, 2011):

- 1) Membersihkan tempat mandi, tempat buang air, dan lain-lain
- 2) Membersihkan tempat sampah
- 3) Membersihkan lingkungan sekolah
- 4) Memperindah kelas dan sekolah ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah
- 5) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

Terdapat beberapa persamaan kategori indikator kepedulian lingkungan dari yang telah dijabarkan. Membersihkan sampah, kamar mandi, lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah, memelihara taman dan tanaman, serta ikut dalam menjaga kebersihan sekolah termasuk kategori perawatan

lingkungan. Sedangkan membersihkan sampah termasuk kategori pengelolaan sampah sesuai jenisnya.

3. Menjaga Lingkungan

Menjaga lingkungan merupakan hal wajib dilakukan oleh manusia. Dalam menjaga lingkungan diperlukan individu yang memiliki moral tinggi dan mencintai lingkungan. Adanya individu yang mencintai lingkungan tidak cukup berasal dari pengetahuan saja, tetapi perlu tindakan dalam melaksanakannya. Menjaga lingkungan dapat dilakukan dari hal kecil yakni dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal lain dari menjaga lingkungan dapat berupa memanfaatkan barang bekas menjadi barang guna, dan lain sebagainya (Safrilsyah, 2014).

Menjaga lingkungan akan menghasilkan manfaat bagi manusia yang hidup di dalamnya. Manusia dalam melangsungkan hidupnya membutuhkan makanan dan komponen lingkungan di dalamnya. Seperti halnya tanpa adanya udara manusia tidak dapat bernafas dengan sempurna, tanpa adanya air manusia tidak bisa minum. Makanan yang dimakan oleh manusia berasal dari tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada awalnya manusia hanya bisa mengembara dan bisa hidup dari berburu, mencari buah serta umbi-umbian yang ada di hutan. Tetapi seiring berjalannya waktu, jumlah dari manusia semakin meningkat sehingga mereka mengetahui cara hidup semacam itu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Kemudian

mereka mulai mengenal cara bercocok tanam yang masih sederhana yakni dengan membuka lahan di hutan dan ditanami umbi-umbian atau tanaman lain yang dijadikan bahan pangan (Suparyanto dan Rosad, 2020)

Sehingga adanya lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu yang ada dalam lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Arti utama lingkungan bagi manusia yakni digunakan sebagai tempat hidup, tumbuh dan berkembang di lingkungan yang telah ditempati, digunakan sebagai sumber kehidupan manusia, dapat memengaruhi sifat, karakter dan perilaku manusia, dapat memberikan tanangan bagi kemajuan hubungan antar manusia, dan manusia sendiri dapat memperbaiki, mengubah, menciptakan, menjaga lingkungan untuk kebutuhan hidup (Supraningsih, n.d.).

B. Perspektif Teori dalam Islam

Adanya penanaman kepedulian terhadap lingkungan sangat dibutuhkan oleh generasi bangsa. Penanaman tersebut dapat dimulai sejak pendidikan dasar maupun sejak kecil. Hal ini sesuai dengan apa yang termuat dalam beberapa Surah Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya yakni:

1. Surah Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan (fasad) di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan

kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Rodin, 2017).

Dari surah Al-Qur'an diatas menjelaskan tentang kerusakan di bumi dikarenakan ulah tangan manusia. Sehingga banyak dari para peneliti meneliti berbagai faktor kerusakan alam dan mengkaji kepedulian pada lingkungan dari setiap manusia. Selama proses penelitian dan pengkajian tentang kepedulian pada lingkungan, manusia dapat mengetahui bahwa Allah sangat tidak menyukai kerusakan dan dapat mengetahui kekuasaan Allah sangatlah besar. Maka dari itu, penanaman kepedulian pada lingkungan sejak dini sangatlah penting agar generasi bangsa kedepannya menjaga lingkungan dan dapat memperbesar keimanannya kepada Allah yang telah menciptakan lingkungan.

Kemudian dijelaskan dalam hadits dibawah ini terkait lingkungan yang harus dijaga dan diperbaiki jika ada yang rusak. Hal tersebut merupakan definisi dari peduli lingkungan. Berikut adalah hadits yang berkaitan tentang peduli lingkungan:

2. Hadits Riwayat Muslim tentang Kebersihan Lingkungan Sekitar

حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنًا شَوْكًا عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغُفِّرَ لَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata: saya bacakan di hadapan Malik dari Sumaiy dari Abu

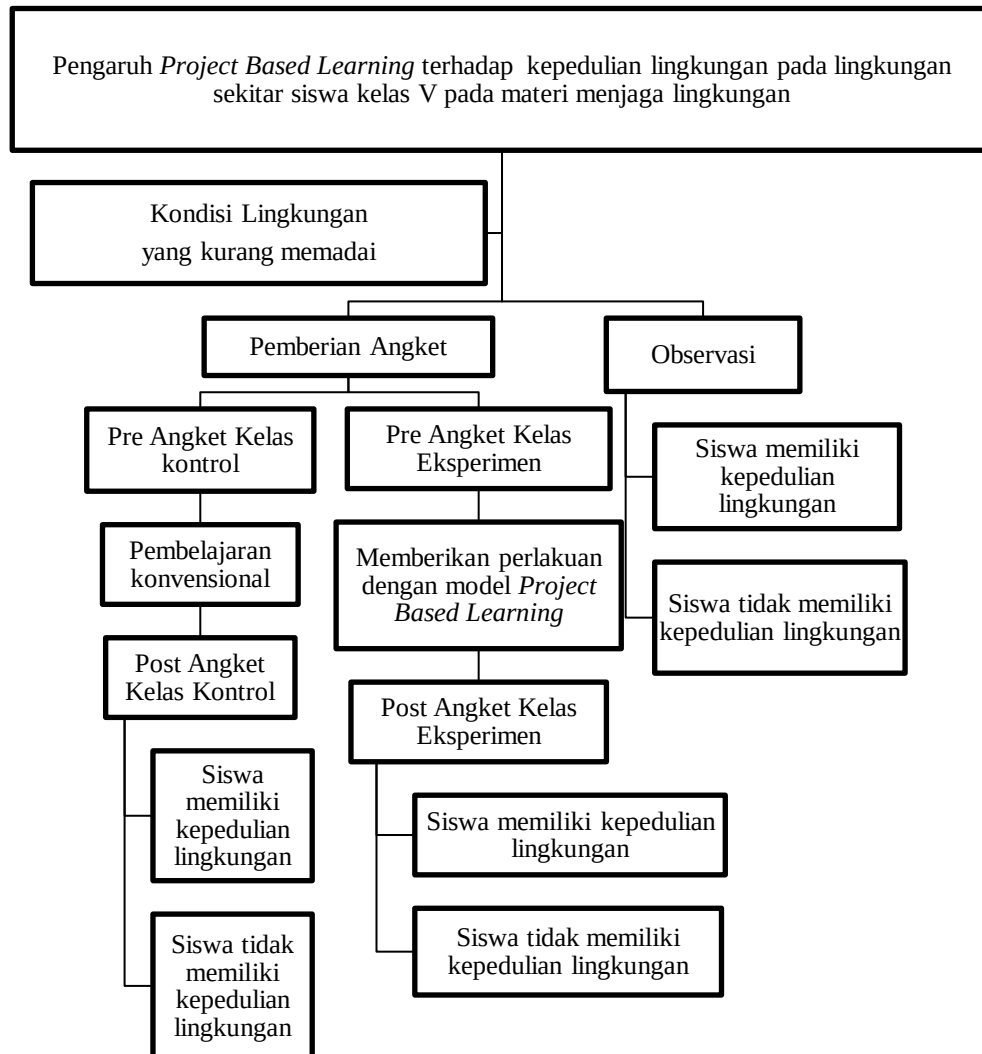
Shalih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Ketika laki-laki sedang berjalan dan menemukan ranting berduri di tengah jalan, kemudian dia menyingkirkan ranting tersebut hingga Allah pun bersyukur kepadanya lalu mengampuni dosa-dosanya (HR. Muslim)” (Rahmasari, 2017).

Dapat disimpulkan dari hadits diatas untuk kita selalu menjaga lingkungan dan senantiasa memperbaikinya. Allah akan mengampuni dosa-dosa manusia yang tidak membiarkan hal-hal yang berserakan tidak pada tempatnya dan akan memberikan pahala bagi orang yang menanam tanaman yang dapat bermanfaat bagi makhluk hidup. Hal tersebut juga harus ditanamkan sejak usia dini agar melahirkan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan taat kepada Allah.

C. Kerangka Berpikir

Dari hasil pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti membuat kerangka berpikir terkait analisis kepedulian terhadap lingkungan sekitar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono memberikan pendapatnya tentang pengertian hipotesis, yang merupakan pernyataan sementara tentang rumusan masalah penelitian, yang sudah ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Dengan demikian, hipotesis penelitian akan divalidasi melalui pelaksanaan penelitian dan akan memberikan definisi jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Dilihat dari karakteristiknya, hipotesis dibagi menjadi dua bagian:

Ho atau hipotesis nol dan Ha atau hipotesis alternatif. Hipotesis nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel satu sama lain Sedangkan hipotesis alternatif menunjukkan bahwa ada hubungan antara variable (Dianty, 2023).

Hipotesis alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (X) terhadap kepedulian lingkungan siswa (Y)."

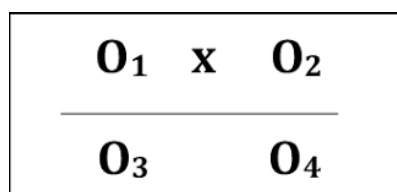
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian “Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Kepedulian pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V Madrasah Ibtudaiyah Nurul Jadid Manyar Gresik pada Materi Menjaga Lingkungan”. Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen quasi (*quasi experiment*). Ekperimen kuasi adalah satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019).

Penelitian ini menyelidiki pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kepedulian lingkungan. Kelompok eksperimen akan diajarkan dengan model berbasis proyek, sedangkan kelompok kontrol akan diajarkan dengan model konvensional tanpa ada perlakuan khusus. Saat pembelajaran kedua kelas selesai, *post angket* akan diberikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang skor akhir dari penerapan perbandingan kedua kela.. Berikut merupakan gambar *quasi experiment design* dengan model *nonequivalent control group design* (Prina, 2015):



Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O2 : Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O3 : Kelompok kontrol sebelum diberi *treatment*

O4 : Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

X : *Treatment* (penggunaan model pembelajaran berbasis proyek)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik sebagai Madrasah Ibtidaitah yang menjasi sasaran masyarakat desa dalam menyekolahkan putra-putrinya disitu. MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik terletak di Jalan Sidomulyo RT V RW 3 Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian di MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik dikarenakan kondisi lingkungann di Desa Banyuwangi Manyar Gresik yang masih terkena banjir dan keadaan tanah yang sulit untuk ditanami tumbuhan karena memiliki tanah dengan kadar asam yang tinggi. Hal tersebut sangat relevan dengan topik penelitian ini. Sehingga lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang peneliti tulis dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel. Variabel tersebut merupakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepedulian pada lingkungan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa MI Nurul Jadid Banyuwangi yang berjumlah 82. Metode pengambilan sampling diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan sampel pengambilan, diambil sampel keseluruhan siswa kelas lima MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti mengambil siswa secara keseluruhan.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1.	Kelas Kontrol	7
2.	Kelas Eksperimen	11
Jumlah sampel keseluruhan		18

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik. Data yang diperoleh berupa hasil angket dari siswa dan data observasi peneliti kepada siswa kelas V terkait kepedulian pada lingkungan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket tertutup. Terdiri dari tiga aspek angket yang akan diberikan kepada siswa. Terdapat aspek kognitif, afektif, dan konatif. Setiap aspek di dalam angket terdiri dari 10 pernyataan dengan 5 jawaban. Angket disajikan dua kali di setiap kelasnya, terdapat *pre angket* dan *post angket*.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Angket Aspek Kognitif

No	Upaya	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Kepedulian lingkungan dalam mencegah kerusakan	Perawatan Lingkungan	2, 4, 7, 8, 10
		Pengurangan Penggunaan Plastik	1
		Pengeleloaan Sampah sesuai Jenisnya	6, 9
2	Kepedulian lingkungan dalam memperbaiki kerusakan	Penanaman Pohon	5
		Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Berguna	3

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Angket Aspek Afektif

No	Upaya	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Kepedulian lingkungan dalam mencegah	Perawatan Lingkungan	2, 8, 9
		Pengurangan Penggunaan Plastik	6

	kerusakan	Pengeleloaan Sampah sesuai Jenisnya	1, 4, 5,
2	Kepedulian lingkungan dalam memperbaiki kerusakan	Penanaman Pohon	3, 10
		Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Berguna	7

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Angket Aspek Konatif

No	Upaya	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Kepedulian lingkungan dalam mencegah kerusakan	Perawatan Lingkungan	2, 3, 4, 8, 9
		Pengurangan Penggunaan Plastik	6
		Penghematan Energi	10
2	Kepedulian lingkungan dalam memperbaiki kerusakan	Penanaman Pohon	6
		Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Berguna	1

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Indikator Penilaian Instrumen Oleh Validator

Peneliti menggunakan validitas instrumen skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan memiliki skor 1-4. Berikut kategori skor skala *Likert*:

Tabel 3.5 Skala Likert Penilaian Instrumen

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Setuju (S)	3
5.	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: (Ardiman et al., 2021)

Kevalidan instrumen oleh peneliti dapat dibuktikan dengan rumus yang tersajikan dibawah ini (Ardiman et al., 2021):

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

Σ skor perolehan : Σ skor perolehan

Σ skor total : Σ skor total

Sehingga diperoleh presentase sebagai berikut:

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan kevalidan instrumen sebagai berikut:

$$P = \frac{53}{60} \times 100 \%$$

$$P = 88,33 \%$$

Diperoleh hasil kevalidan instrumen yakni 88,33%. Hal ini menunjukkan indikator penilaian instrumen dinilai dapat digunakan dan tanpa direvisi sesuai denfgan indikator penilaian instrument dibawah ini.

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Instrumen

Nama Indikator	Persentase	Keterangan
Indikator penilaian 1 (sangat tidak setuju)	<25% (sangat kurang baik)	Angket perlu direvisi dan tidak dapat digunakan
Indikator penilaian 2 (tidak setuju)	25% - 50% (kurang baik)	Angket perlu direvisi dan tidak dapat digunakan
Indikator penilaian 3 (setuju)	51% - 75% (baik)	Angket dapat direvisi dan dapat digunakan
Indikator penilaian 4 (sangat setuju)	76% - 100% (sangat baik)	Angket dapat digunakan tanpa revisi

H. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang baik, peneliti mengumpulkan informasi dengan teknik pengumpulan data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket tertutup. Pemilihan angket tertutup dikarenakan mempermudah dan memusatkan siswa dalam pokok persoalan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pengisian angket hanya ditujukan kepada siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik. Angket yang akan diberikan terdiri dari tiga aspek. Aspek tersebut yakni aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil angket akan dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti untuk mengetahui kepedulian pada lingkungan sekitar siswa melalui pernyataan. Sehingga peneliti dapat memberikan saran kepada guru dan siswa untuk perbaikan selanjutnya.

Peneliti menggunakan penilaian dengan skala *Likert* untuk menganalisis data yang akan diperoleh. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran dalam skala *Likert* yakni dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta jawaban dari lima pilihan jawaban yang salah satunya akan dipilih oleh responden. Setiap nilai jawaban memiliki nilai jawaban yang berbeda (Suharjanti, 2014). Berikut kategori skor dalam skala *Likert*:

Tabel 3.7 Skala Likert Penilaian Angket

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Tabel 3.8 Indikator Penilaian Angket

Nama Indikator	Persentase	Keterangan
Indikator penilaian 1 (sangat tidak setuju)	<21% (sangat kurang baik)	Siswa sama sekali tidak memahami konsep dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar
Indikator penilaian 2 (tidak setuju)	21% - 40% (kurang baik)	Siswa sedikit memahami konsep dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar
Indikator penilaian 3 (cukup setuju)	41% - 60% (cukup baik)	Siswa cukup memahami konsep dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar
Indikator penilaian 4 (setuju)	61% - 80% (baik)	Siswa baik memahami konsep

		dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar
Indikator penilaian 5 (sangat setuju)	81% - 100% (sangat baik)	Siswa sangat baik memahami konsep dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2013)

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilaksanakan kepada siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik. Pengumpulan data siswa menggunakan observasi dikarenakan adanya penelitian terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa yang harus diamati. Penggunaan teknik observasi digunakan untuk memperkuat data setelah diadakannya penyebaran angket. Data dari hasil observasi dapat dianalisis dengan data hasil angket dan dapat memperoleh hasil pengetahuan, tindakan, dan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan.

I. Analisis Data

Sebelum sampel diberikan perlakuan, maka perlu dianalisis terlebih dahulu melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam tahap awal berasal dari nilai angket awal kemudian diberikan perlakuan dan akan mendapatkan nilai angket yang kedua.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data kepedulian lingkungan dalam tiga aspek (aspek kognitif, afektif, dan konatif) berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan Shapiro Wilk dengan patokan signifikansi 5%. Maka jika nilai signifikansi > 0.05 dapat disimpulkan data tersebar atau terdistribusi normal (Nuryadi et al., 2017).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan keragaman yang sama. (Nuryadi et al., 2017). Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan agar peneliti tahu varian data pre angket dan post angket kelas eksperimen dan kelas control sama atau tidak dengan memakai uji *homogeneity of variance*. Sig Based of Mean > 0.05 adalah patokan penarikan keputusan.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (model pembelajaran berbasis proyek) terhadap variabel dependen (kepedulian pada lingkungan) (Hendri & Setiawan, 2017). Sig. (2-tailed) yang digunakan yakni < 0.05 . Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa. Penggunaan rumus yang

digunakan oleh peneliti tersaji sebagai berikut (Nuryadi et al., 2017):

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

Keterangan:

t : nilai hitung

$\bar{D}$: rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sampel

Apabila $t_{hit} > t_{tab}$, berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)

Apabila $t_{hit} < t_{tab}$, tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)

J. Prosedur Penelitian

Penelitian tidak dilakukan secara eksklusif terjun ke lapangan akan tetapi peneliti membutuhkan prosedur agar penelitian mampu fokus dan terarah sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut tahap-tahap penelitian dilakukan, diantaranya adalah:

1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Pembuatan surat penelitian di jurusan
- b. Melakukan pengamatan di MI Nurul Jadid Bannyuwangi dengan tujuan mengetahui data kepedulian pada lingkungan sekitar siswa

- c. Penentuan populasi serta sampel penelitian
- d. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Penelitian

- a. Penyebaran angket pertama (*pre angket*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Menerapkan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- c. Membagikan angket kedua kepada kelas eksperimen dan kontrol dengan tujuan mendapatkan data hasil setelah diterapkannya model pembelajaran.
- d. Mengumpulkan data-data pendukung penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menguji dan melakukan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS.
- b. Menyajikan hasil data SPSS.
- c. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh, terdapat atau tidak pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kepedulian pada lingkungan siswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Uji Deskriptif Data

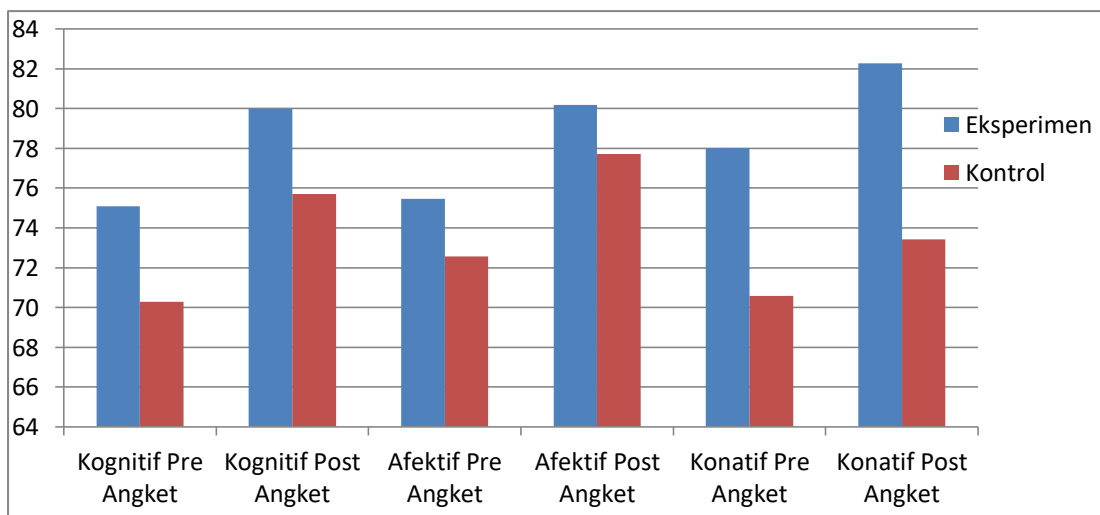
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, peneliti mendapatkan data hasil pre-angket dan post-angket kelas eksperimen dan kontrol. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan diolah dengan bantuan SPSS 26 untuk mendapatkan nilai mean, median, modus dan lain-lain. Maka pemaparan data yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Deskriptif

Statistics													
		Pre Eksperi men Kognitif	Post Eksperi men Kognitif	Pre e K on tr ol Kognitif	Po st K on tr ol Kognitif	Pre Eksperi men Afe ktif	Post Eksperi men Afe ktif	Pre e K on tr ol Af ek tif	Po st K on tr ol Af ek tif	Pre Eksperi men Kon atif	Post Eksperi men Kon atif	Pre e K on tr ol Kon ati f	Po st K on tr ol Kon ati f
N	V ali d	11	11	7	7	11	11	7	7	11	11	7	7
	M iss in g	7	7	11	11	7	7	11	11	7	7	11	11
Mean		75.09	80.00	70.29	75.71	75.45	80.18	72.57	77.71	78.00	82.27	70.57	73.43
Std. Error of		2.728	2.670	3.249	3.503	3.367	2.782	2.534	3.099	2.777	3.027	1.616	1.938

Mean												
Median	76.00	80.00	66.00	70.00	74.00	80.00	74.00	78.00	76.00	81.00	72.00	74.00
Mode	76	74a	62a	70	71a	76a	74a	78a	78	74	72	66a
Std. Deviation	9.049	8.854	8.597	9.268	11.166	9.228	6.705	8.200	9.209	10.041	4.276	5.127
Variance	81.891	78.400	73.905	85.905	124.673	85.164	44.952	67.38	84.800	100.818	18.86	26.86
Range	30	32	18	22	36	30	20	24	32	32	12	14
Minimum	62	64	62	66	62	68	58	62	66	66	64	66
Maximum	92	96	80	88	98	98	78	86	98	98	76	80
Sum	826	880	492	530	830	882	508	544	858	905	494	514
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown												

Gambar 4.1 Diagram Rata-Rata Hasil Angket



Berdasarkan tabel diatas terdapat tiga aspek yang dianalisis, maka dapat dipaparkan: (1) Pada aspek kognitif, (a) pada sebelum kelas

eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 75,09, median 76, dan modus 76 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 70,29, median 66, dan modus 62. (b) pada setelah kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 80, median 80, dan modus 74 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 75,71, median 70, dan modus 70. (2) Pada aspek afektif, (a) pada sebelum kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 75,41, median 74, dan modus 71 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 72,57, median 74, dan modus 74. (b) pada setelah kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 80,18, median 80, dan modus 76 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 77,71, median 78, dan modus 78. (3) Pada aspek konatif, (a) pada sebelum kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 78, median 76, dan modus 78 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 70,57, median 72, dan modus 72. (b) pada setelah kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai nilai rata-rata 82,27, median 81, dan modus 74 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 73,43, median 74, dan modus 66.

B. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menghasilkan data yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen yang sudah tersebar atau terdistribusi

dengan normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan peneliti menggunakan SPSS 26 dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel data berjumlah 18. Data dapat dikatakan normal dengan dasar keputusan signifikansi $> 0,05$. Hasil peduli lingkungan siswa dibagi menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil yang didapat pada kelas kontrol dan eksperimen setelah diuji dengan uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Aspek Kognitif

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kognitif	Pre Angket Eksperimen Kognitif	.192	11	.200*	.939	11	.508
	Post Angket Eksperimen Kognitif	.129	11	.200*	.985	11	.987
	Pre Angket Kontrol Kognitif	.262	7	.157	.784	7	.128
	Post Angket Kontrol Kognitif	.303	7	.052	.844	7	.108
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, hasil uji normalitas aspek kognitif dengan *Shapiro-Wilk* menyajikan hasil sebagai berikut : (1) Nilai Signifikasi pre angket kelas eksperimen yaitu 0.508; (2) Nilai Signifikasi hasil post angket kelas eksperimen yaitu 0.128; (3) Nilai Signifikasi hasil pre angket kelas kontrol yaitu 0.987; (4) Nilai Signifikasi hasil post angket kelas kontrol yaitu 0.108. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari uji normalitas diatas semua nilai signifikasi baik kelas eksperimen maupun

kelas kontrol lebih dari 0.05, maka ditarik kesimpulan jika data yang dimiliki telah tersebar dengan normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Aspek Afektif

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Afektif	Pre Angket Eksperimen Afektif	.208	11	.200*	.909	11	.240
	Post Angket Eksperimen Afektif	.149	11	.200*	.956	11	.723
	Pre Angket Kontrol Afektif	.323	7	.226	.722	7	.126
	Post Angket Kontrol Afektif	.228	7	.200*	.883	7	.240
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, hasil uji normalitas aspek afektif dengan *Shapiro-Wilk* menyajikan hasil sebagai berikut : (1) Nilai Signifikasi pre angket kelas eksperimen yaitu 0.240; (2) Nilai Signifikasi hasil post angket kelas eksperimen yaitu 0.723; (3) Nilai Signifikasi hasil pre angket kelas kontrol yaitu 0.126; (4) Nilai Signifikasi hasil post angket kelas kontrol yaitu 0.240. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari uji normalitas diatas semua nilai signifikasi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0.05, maka ditarik kesimpulan jika data yang dimiliki telah tersebar dengan normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Aspek Konatif

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Konatif	Pre Angket Eksperimen Konatif	.318	11	.113	.844	11	.536
	Post Angket Eksperimen Konatif	.119	11	.200*	.961	11	.789
	Pre Angket Kontrol Konatif	.202	7	.200*	.945	7	.686
	Post Angket Kontrol Konatif	.141	7	.200*	.962	7	.837
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, hasil uji normalitas aspek konatif dengan *Shapiro-Wilk* menyajikan hasil sebagai berikut : (1) Nilai Signifikasi pre angket kelas eksperimen yaitu 0.536; (2) Nilai Signifikasi hasil post angket kelas eksperimen yaitu 0.789; (3) Nilai Signifikasi hasil pre angket kelas kontrol yaitu 0.686; (4) Nilai Signifikasi hasil post angket kelas kontrol yaitu 0.837. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari uji normalitas diatas semua nilai signifikasi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0.05, maka ditarik kesimpulan jika data yang dimiliki telah tersebar dengan normal.

Dari ketiga nilai signifikasi aspek peduli lingkungan yang telah disajikan, didapatkan bahwa ketiga aspek tersebut memiliki signifikasi lebih dari 0,05 di kelas eksperimen maupun kontrol. Sehingga data yang dimiliki terdistribusi dengan normal.

C. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan dengan tujuan menghasilkan data yang digunakan untuk menganalisis data post-angket memiliki varian data yang homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Pada penelitian ini, uji homogenitas diambil dengan syarat sig *Based on Mean* $> 0,05$. Hasil uji homogenitas nilai post-angket dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil ini diambil dari kelas eksperimen dan kontrol yang disajikan dalam table dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Aspek Kognitif

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Perlakuan Kognitif	Based on Mean	.409	1	16	.531
	Based on Median	.030	1	16	.865
	Based on Median and with adjusted df	.030	1	13.565	.865
	Based on trimmed mean	.393	1	16	.539

Dengan melihat tabel diatas maka hasil yang didapatkan dari hasil perlakuan pada aspek kognitif oleh sig *Based on Mean* $0.531 > 0.05$, hal ini menandakan bahwa varian data post-angket aspek kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Aspek Afektif

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Perlakuan Afektif	Based on Mean	.343	1	16	.566
	Based on Median	.381	1	16	.546
	Based on Median and with	.381	1	15.964	.546

	adjusted df				
	Based on trimmed mean	.379	1	16	.547

Dengan melihat tabel diatas maka hasil yang didapatkan dari hasil perlakuan pada aspek afektif oleh sig *Based on Mean* $0.566 > 0.05$, hal ini menandakan bahwa varian data post-angket aspek afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Aspek Konatif

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Perlakuan Konatif	Based on Mean	3.430	1	16	.083
	Based on Median	2.960	1	16	.105
	Based on Median and with adjusted df	2.960	1	12.732	.110
	Based on trimmed mean	3.447	1	16	.082

Dengan melihat tabel diatas maka hasil yang didapatkan dari hasil perlakuan pada aspek konatif oleh sig *Based on Mean* $0.083 > 0.05$, hal ini menandakan bahwa varian data post-angket aspek konatif kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Maka dari ketiga hasil aspek yang diperoleh menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau heterogen. Maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan uji hipotesis.

D. Uji Hipotesis (Uji t)

Data yang telah menghasilkan varian homogen, maka Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan Uji t untuk menganalisis data, Uji yang digunakan yakni *Paired Sample t-test* dengan tujuan mengkaji keefektifan

perlakuan yang dilakukan dengan ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Data ini didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat tiga aspek (kognitif, afektif, konatif) hasil dari Uji t yang dilakukan. Keputusan ditentukan dengan syarat yaitu jika signifikansi < 0.05 . Di bawah ini adalah hasil data uji T *Paired Sample T-Test* yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Uji *Paired Sample t-test* Aspek Kognitif

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Eksperimen Kognitif - Post Eksperimen Kognitif	- 4.909	4.323	1.304	-7.814	-2.005	- 3.766	10	.004
Pair 2	Pre Kontrol Kognitif - Post Kontrol Kognitif	- 5.429	1.512	.571	-6.827	-4.030	- 9.500	6	.000

Pada tabel tersebut, menghasilkan signifikansi Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen $0.004 < 0.05$. dan pada kelas kontrol menghasilkan signifikansi Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Maka diambil keputusan adalah ada perbedaan yang nyata antara saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada aspek kognitif kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik. Maka hipotesis H_a

diterima sedangkan H_0 ditolak, yang artinya adanya pengaruh positif antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kepedulian lingkungan dalam segi kognitif pada keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 4.9 Uji Paired Samples t-test Aspek Afektif

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Eksperimen Afektif - Post Eksperimen Afektif	- 4.727	3.349	1.010	-6.977	-2.477	- 4.681	10	.001
Pair 2	Pre Kontrol Afektif - Post Kontrol Afektif	- 5.143	2.795	1.056	-7.727	-2.558	- 4.869	6	.003

Pada tabel tersebut, menghasilkan signifikasi Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen $0.001 < 0.05$. dan pada kelas kontrol menghasilkan signifikasi Sig. (2-tailed) $0.003 < 0.05$. Maka diambil keputusan adalah ada perbedaan yang nyata antara saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada aspek afektif kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik. Maka hipotesis H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, yang artinya adanya pengaruh positif

antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kepedulian lingkungan dalam segi afektif pada keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 4.10 Uji *Paired Samples t-test* Aspek Konatif

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Eksperimen Konatif - Post Eksperimen Konatif	- 4.273	5.101	1.538	-7.699	-.846	- 2.778	10	.020
Pair 2	Pre Kontrol Konatif - Post Kontrol Konatif	- 2.857	2.545	.962	-5.211	-.504	- 2.970	6	.025

Pada tabel tersebut, menghasilkan signifikansi Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen $0.020 < 0.05$. dan pada kelas kontrol menghasilkan signifikansi Sig. (2-tailed) $0.025 < 0.05$. Maka diambil keputusan adalah ada perbedaan yang nyata antara saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada aspek konatif kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik. Maka hipotesis H_a diterima sedangkan H_o ditolak, yang artinya adanya pengaruh positif antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kepedulian

lingkungan dalam segi konatif pada keefektifan model pembelajaran
Project Based Learning.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kepedulian Pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik

Hasil observasi yang telah dilakukan sebelum diberikan perlakuan model *Project Based Learning* mendapatkan hasil bahwa tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar yang dimiliki oleh siswa masih berkategori kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama dikarenakan penentuan guru terkait model pembelajaran yang digunakan masih kurang tepat karena saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi tanpa dikaitkan dengan kepedulian pada lingkungan. Setelah diberikan materi guru hanya memberikan penugasan. Faktor yang kedua dikarenakan tidak sepenuhnya jadwal piket diterapkan. Beberapa petugas piket terkadang berangkat terlambat dan berangkat pada akhir waktu dilaksanakannya apel pagi sehingga petugas piket memiliki keterbatasan dalam membersihkan dan merapikan kelas dan menjadikan kelas tidak bersih secara maksimal.

Faktor yang ketiga dikarenakan siswa belum mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah dan prinsip 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*). Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik masih belum memiliki pemahaman terkait prinsip 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*) sehingga pada sebelum diberikan perlakuan siswa sangat kontra terkait prinsip 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*). Faktor yang keempat yakni dalam hal perawatan tanaman. Beberapa siswa memiliki pemahaman bahwa tanaman yang layu tidak bisa dirawat dan siswa belum dapat memahami prosedur atau langkah-langkah dalam merawat tanaman. Hal tersebut

juga dikarenakan kurangnya pengalaman siswa secara langsung terkait perawatan tamanan. Faktor penghambatnya juga berupa tanah MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik memiliki kadar asam yang tinggi.

Jika diukur dengan indikator kepedulian lingkungan, pada aspek kognitif siswa kelas V berdasarkan pengetahuan terkait kelima faktor permasalahan diatas, siswa belum dapat memahami sikap kepedulian pada lingkungan untuk mencegah kerusakan maupun dalam memperbaiki kerusakan. Pemahaman siswa terkait kepedulian pada lingkungan masih belum dipahami. Sehingga hal ini mempengaruhi pada aspek afektif maupun konatif kepedulian pada lingkungan. Upaya sikap kepedulian pada lingkungan untuk mencegah kerusakan terdiri dari lima indikator (Irfianti). Pertama, perawatan lingkungan. Hal ini tidak dilakukan oleh siswa kelas V karena tidak selalu menjalankan piket disetiap harinya. Sehingga kelas masih berdebu dan kotor. Salah satu kegiatan yang memiliki indikator perawatan lingkungan yang ada di MI Nurul Jadid Banyuwangi berupa piket halaman di setiap harinya. Tetapi kekurangannya ada pada petugas yang dijadwalkan. Petugas yang dijadwalkan hanya untuk siswa perempuan tidak ada penjadwalan bagi siswa laki-laki. Sehingga akan terjadi perbedaan kepekaan kepedulian pada lingkungan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki

Kedua, pengurangan penggunaan plastik. Siswa kelas V belum memahami bahwa plastik merupakan sampah yang sulit terurai. Sehingga pandangan siswa kelas V menganggap bahwa plastik juga akan terurai seperti daun pada umumnya. Dari jawaban *pre angket* yang diberikan kepada siswa, beberapa siswa menjawab tidak setuju jika plastik merupakan sampah yang sulit terurai. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pemahaman siswa terkait jenis-jenis

sampah dan tempat pembuangannya. Ketiga, pengelolaan sampah sesuai jenisnya. Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik belum bisa melakukan maupun memahami terkait jenis sampah dan tempat pembuangannya. MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik juga belum memfasilitasi tempat sampah berdasarkan jenisnya. Sehingga siswa kesulitan dan tidak dapat membedakan jenis sampah yang akan dibuang di tempat sampah sesuai jenisnya.

Keempat, pengurangan emisi karbon, pengurangan emisi karbon meliputi mengurangi gas rumah kaca (Irfianti). Indikator pengurangan emisii karbon tidak dilakukan peneliti karena penelitian tersebut dilakukan di lingkungan rumah. Sedangkan peneliti memberi batasan lingkungan sekitar yakni lingkungan sekolah. Kelima, penghematan energi. Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik dapat menjaga penggunaan listrik dikarenakan memanfaatkan ventilasi yang ada di kelas. Sehingga pembelajaran tidak memerlukan lampu tetapi langsung memanfaatkan cahaya matahari. Tetapi dalam menjaga ketersediaan air terkadang siswa memainkan keran air sekolah untuk bersenang-senang. Sehingga hal tersebut akan mengurangi ketersediaan air.

Upaya sikap kepedulian pada lingkungan yang kedua berupa kepedulian pada lingkungan untuk memperbaiki kerusakan. Terdapat dua indikator (Irfianti). Pertama, penanaman pohon. Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik belum memahami pentingnya menanam pohon. Hal ini dibuktikan dengan beberapa jawaban *pre angket* mendapatkan jawaban tidak setuju jika tumbuhan yang layu bisa dirawat dengan baik. Beberapa siswa kelas V juga memberikan jawaban bahwa tidak setuju jika merawat tanaman berdasarkan dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan. Dari dua pernyataan diatas memberikan

kesimpulan bahwa siswa kelas V beranggapan jika menanam pohon merupakan hal yang tidak penting. Kedua, pemanfaatan barang bekas. Hasil observasi menyatakan bahwa di dalam ruangan siswa kelas V belum ada wujud barang bekas yang dapat dimanfaatkan menjadi barang berguna. Belum ada hiasan-hiasan di ruang kelas yang menunjukkan bahwa barang bekas dapat digunakan kembali. Hal ini juga berkaitan dengan pemahaman siswa kelas V terkait prinsip 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*). Beberapa siswa kelas V menjawab ketidak setujuan untuk melakukan prinsip 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*) saat menjawab *pre angket*. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti juga mendapatkan data dari jawaban *pre angket* yang diberikan kepada siswa. Pengisian *pre angket* dalam ketiga aspek yang telah diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol menyajikan hasil rata-rata 70 pada setiap aspek kepedulian lingkungan yang dimiliki siswa kelas V.

B. Pengaruh Positif Model *Project Based Learning* Terhadap Kepedulian Pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik Pada Materi Menjaga Lingkungan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan jika model pembelajaran *Project Based Learning* berdampak positif terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan kepedulian pada lingkungan sekitar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan kepedulian pada lingkungan siswa yang menerapkan model konvensional. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mar'I Naufal dkk yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan secara signifikan dengan rata-rata

kelompok eksperimen (menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (menggunakan model pembelajaran konvensional) (Rafsanjani et al., 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan kelas merupakan hal yang sangat penting. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan akan lebih baik berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini memudahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan dapat meningkatkan keterampilan dan kerja sama. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memperbaiki sikap peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Santika dkk menyatakan bahwa desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang guru seharusnya berpedoman pada *students centered learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga dikatakan di penelitian ini dapat diterapkan untuk memperbaiki sikap peduli lingkungan (Santika et al., 2022).

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dikerjakan secara berkelompok. Hal ini diungkapkan Maharani di dalam teorinya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah memberikan tantangan pada siswa terkait dengan kehidupan sehari-hari yang dipecahkan secara berkelompok (Maharani et al., 2022). Lalu Sari juga mengungkapkan pendapatnya jika model

pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan yang berupa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Sari, 2018).

Penelitian dilakukan di MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik pada kelas V (kelas eksperimen) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Siswa sangat antusias dalam proses berjalannya pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membuat pembelajaran menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa (Rahman & Ningrum, 2017). Hal ini tentu lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Faizin dkk juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* juga lebih dapat meningkatkan kognitif siswa dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional (Rafsanjani et al., 2020).

Model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar, hal ini dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan umum terkait materi yang akan diajarkan. Siswa akan memberikan respon dan mendapatkan stimulus atas pertanyaan yang diberikan guru, pada penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan mendasar terkait kepedulian pada lingkungan sekitar. Sebelumnya guru juga memberikan teks bacaan agar siswa dapat mendapatkan pemahaman terkait kepedulian pada lingkungan. Dengan peneliti memberikan stimulus tersebut kepada siswa, maka akan membantu siswa mengetahui kearah mana pembelajaran yang akan dilakukan. Sumarno juga mengatakan bahwa dengan

memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa dapat menjawab pertanyaan merupakan salah satu tanda siswa memiliki kemampuan berpikir (Dinda & Sukma, 2021).

Langkah kedua yaitu mendesain perencanaan proyek. Peneliti memberikan alat dan bahan yang akan dipakai untuk menyelesaikan proyek. Pada saat mendesain perencanaan proyek siswa lebih banyak bertanya atas keingintahuan siswa. Siswa terbagi menjadi dua kelompok dengan kelompok pertama membuat poster dan kelompok kedua membuat karya yang memanfaatkan dari bahan bekas. Siswa kelompok dua lebih banyak bertanya karena keingintahuan mereka terkait pemanfaatan barang bekas. Peneliti menjelaskan beberapa pemahaman terkait kepedulian pada lingkungan terhadap siswa. Sehingga siswa mendapatkan pemahaman baru yang berpengaruh pada kepedulian lingkungan yang dimiliki siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran *Project Based Learning* siswa belum mengetahui pengetahuan terkait prinsip 3R (*Reuse Reduce Recycle*). Kebanyakan siswa sebelumnya lebih kontra terhadap program 3R yang dibuktikan dengan pengisian angket yang diberikan peneliti. Tetapi setelah diadakan pembelajaran *Project Based Learning* siswa menjadi tau dan melakukan sendiri prinsip 3R melalui perencanaan proyek.

Langkah ketiga yaitu menyusun jadwal. Peneliti memberikan batas waktu untuk menyelesaikan proyek. Pada langkah pembelajaran ini siswa mendengarkan arahan peneliti. Batas waktu yang diberikan peneliti untuk menyelesaikan proyek sekitar 1,5 jam. Siswa mulai berbincang-bincang dengan anggota kelompok agar dapat menuntaskan proyek dengan batasan waktu yang diberikan. Sehingga siswa lebih bisa menyelesaikan proyek yang dikerjakan dengan santai. Pada pemberian

batas waktu untuk penyelesaian proyek, siswa juga mulai akrab satu sama lain untuk saling menanyakan dan menyelesaikan proyek yang diberikan.

Langkah yang keempat berupa memonitor siswa dan kemajuan proyek. Pada langkah ini peneliti memfasilitasi siswa dengan memberikan penjelasan jika siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan proyek. Saat pengerjaan proyek berlangsung siswa dapat bekerja sama antar tim. Kerja sama antar tim merupakan pengaruh positif yang diberikan oleh pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini terlihat saat peneliti memonitor siswa saat pengerjaan proyek berlangsung. Siswa aktif dan kreatif untuk mengerjakan proyek yang diberikan. Beberapa siswa juga menanyakan beberapa kendala seperti pewarnaan yang cocok untuk poster dan peletakan karya pemanfaatan barang bekas agar terlihat bagus. Sehingga peneliti dapat melihat proses yang dilakukan siswa saat menyelesaikan proyek.

Langkah yang kelima yakni menguji hasil, setelah siswa menyelesaikan proyek, peneliti dapat mengukur ketercapaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terkait tingkat pemahaman siswa yang nantinya akan memudahkan guru untuk mengevaluasi hasil. Siswa juga mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan dan menjelaskan kegunaan yang dapat diberikan dari proyek yang dikerjakan. Kelompok pertama memberikan penjelasan bahwa poster yang dikerjakan dapat memberikan imbauan kepada orang-orang untuk membuang sampah pada tempatnya. Kelompok kedua memberikan penjelasan bahwa barang-barang bekas dapat digunakan kembali dengan menyusun barang bekas menjadi barang berguna yang dapat digunakan sebagai hiasan dinding di kelas.

Pada langkah yang terakhir yaitu mengevaluasi pengalaman. Pada tahap ini guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah

diselesaikan siswa. Dari langkah-langkah tersebut dapat terlihat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa mengeksplorasi permasalahan di sekitar sehingga siswa terinspirasi untuk mendapatkan pengetahuan saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Catur dan Ennok bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membuat siswa mengeksplorasi permasalahan di dunia nyata sehingga siswa memiliki pemahaman, daya ingat lebih lama dan siswa terinspirasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam pada pembelajaran yang dipelajari (Tanjung et al., 2021).

Kelas kontrol dalam prosesnya tidak menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* akan tetapi menerapkan model pembelajaran konvensional. Siswa banyak yang kurang memperhatikan dan bosan saat pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan guru membaca bacaan teks tentang kepedulian pada lingkungan. Guru juga menjelaskan pentingnya kepedulian pada lingkungan dan siswa mencatatnya. Banyak siswa yang kurang antusias dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Serta banyak yang tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan saat pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil kognitif kepedulian pada lingkungan siswa yang tidak maksimal. Kekurangan pemahaman yang dimiliki siswa akan mempengaruhi pada hasil afektif maupun konatif kepedulian pada lingkungan. Tetapi masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasanya berupa ceramah. Hal ini sejalan dengan Siti Nurhasanah dkk bahwa ceramah merupakan metode yang paling dominan bila dibandingkan dengan metode lain dalam mengajar. Hal

ini juga dapat disebabkan karena faktor kebiasaan dari guru (Putrawangsa & dkk, 2019).

Penjelasan jika model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak positif terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa adalah yang pertama, model pembelajaran *Project Based Learning* menjadikan siswa lebih kolaboratif karena dalam menyelesaikan proyek dibutuhkan kerja sama tim. Siswa menjadi lebih berpartisipasi dan bersemangat untuk menyelesaikan proyek yang dikerjakan. Dengan adanya peningkatan kerja sama saat menyelesaikan proyek maka akan dapat memberikan manfaat bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan kerja sama maka akan cepat selesai. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan kerja sama saat membersihkan lingkungan, kerja sama membersihkan kelas, dan dapat juga berupa menanam tumbuhan dengan bersama-sama. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kepedulian pada lingkungan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Euis dkk bahwa anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dan terbangun sikap, karakter kepedulian anak terhadap lingkungan dalam kegiatan-kegiatan proyek yang menyenangkan bagi anak (Aisyah et al., 2023).

Kedua, rasa keingintahuan siswa meningkat karena pengetahuan yang diberikan di awal sebelum melakukan proyek. Saat kelas dimulai siswa mempunyai bekal pengetahuan materi dan bisa menanyakan jika ada yang tidak diketahui. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat antusias dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Hal ini didapatkan karena siswa aktif bertanya dan bersemangat saat pembelajaran. Siswa memiliki keingintahuan terhadap kepedulian pada lingkungan. Keingintahuan tersebut didapatkan peneliti

pada saat siswa mulai menanyakan terkait barang bekas yang dijadikan barang berguna kembali, melakukan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), dan tentang perawatan tanaman. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dituliskan oleh Maya bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menghasilkan pengalaman belajar yang menarik, pengalaman belajar yang menarik akan membuat siswa memiliki keingintahuan yang tinggi (Nurfitriyanti, 2016). Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional berupa ceramah. Pada model ceramah siswa cenderung bosan dan mengantuk. Pemahaman yang dimiliki juga akan berbeda dengan siswa yang mencari tahu sendiri (Dianty, 2023).

Ketiga, dengan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa melakukan proses pencarian dengan banyak bertanya dikarenakan memiliki keingintahuan yang tinggi. Pada saat pembelajaran, siswa juga kreatif menyusun maupun menyelesaikan proyek yang dikerjakan. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa. Siswa juga memiliki banyak waktu bebas untuk berinteraksi kepada guru saat kesulitan menyelesaikan proyek., sehingga siswa lebih nyaman menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widiyatmoko bahwa pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model belajar yang sistematis, yang melibatkan siswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian yang terstruktur terhadap pertanyaan yang kompleks serta tugas dan produk yang dirancang (Rafsanjani et al., 2020).

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan setelah diberikan pembelajaran *Project Based Learning*, siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik melaksanakan pencegahan kerusakan alam dan lingkungan sekitarnya dengan

melaksanakan jadwal piket setiap harinya, membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Hal tersebut sesuai dengan definisi kepedulian lingkungan yang didefinisikan oleh Kemendiknas (Sitti Hasnidar, 2019). Contoh perilaku yang dilakukan oleh siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik juga sesuai dengan yang ditulis oleh Yusuf bahwa hal-hal seperti kerja sama, mengambil sampah dan dibuang pada tempatnya merupakan hal untuk mendorong siswa untuk memiliki kepedulian pada lingkungan (Yusuf et al., 2019).

Hasil data yang diperoleh juga memberikan data yang sesuai dengan indikator sikap peduli lingkungan untuk mencegah kerusakan alam. Indikator yang diberikan terdiri dari lima, diantaranya adalah perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energi (Irfianti et al., 2016). Pertama, perawatan lingkungan. Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik sudah melaksanakan perawatan lingkungan dengan menjaga kelas agar tetap bersih dan rapi. Sehingga kelas yang ditempati nyaman dan dapat membuat siswa merasa tenang saat pembelajaran berlangsung. Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik melaksanakan perawatan lingkungan dengan melaksanakan jadwal piket setiap harinya. Saat kelas dirasa kotor, siswa langsung membersihkannya dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah. Kelas yang dihuni juga bebas dari sepatu dikarenakan disediakan tempat sepatu diluar kelas. Sehingga pada saat hujanpun kelas tetap senantiasa bersih. Tidak hanya melaksanakan piket, tetapi juga merapikan meja dan kursi agar kelas tidak terlihat

berantakan. Hal ini dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan saat dirasa kelas sudah berantakan.

Kedua, pengurangan penggunaan plastik. Hal ini dilakukan oleh siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik dengan melakukan pengurangan plastik saat membeli jajan di kantin. Beberapa siswa kelas V juga mengetahui bahwa plastik merupakan sampah yang sulit terurai. Hal ini dibuktikan saat pengisian angket setelah diberikan perlakuan. Ketiga, pengelolaan sampah sesuai jenisnya. Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Beberapa siswa mengetahui konsep jenis sampah (organik dan anorganik) dan tempat pembuangannya.

Keempat, pengurangan emisi karbon, dalam hal pengurangan emisi karbon, hanya dapat dilakukan dengan meneliti perilaku siswa saat di rumah. Penelitian ini dibatasi hanya sampai lingkungan sekitar sekolah saja. Sehingga indikator pengurangan emisi karbon tidak diikuti oleh peneliti. Kelima, penghematan energi. Siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik melakukan penghematan energi dengan menggunakan air secukupnya dan tidak membuangnya secara cuma-cuma. Sehingga dari lima indikator tanpa indikator pengurangan emisi karbon siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik sudah cukup memiliki kepedulian pada lingkungan.

Indikator selanjutnya yang diukur juga mengenai sikap kepedulian lingkungan tetapi dalam hal memperbaiki kerusakan alam. Indikator yang dimiliki ada dua, yakni penanaman pohon dan pemanfaatan barang bekas (Irfianti et al., 2016). Pada indikator pertama, penanaman pohon. Siswa kelas V MI Nurul Jadid

Banyuwangi Gresik telah melaksanakan penanaman pohon dengan merawat tanaman yang ada di sekolah. Siswa dapat melaksanakan perawatan terhadap tanaman dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai. Pada indikator yang kedua yakni pemanfaatan barang bekas. Pemanfaatan barang bekas dilakukan oleh siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik dengan menjadikan barang bekas menjadi barang berguna seperti hiasan yang dibuat dari kertas yang dibuang, daun-daun, sedotan, botol bekas, dan lain-lain. Hiasan tersebut digunakan untuk menghias kelas agar memberikan nuansa kelas yang bagus dan bermakna.

Penelitian ini menemukan jika pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* akan berpengaruh terhadap kepedulian pada lingkungan sekitar siswa. Hal sejalan dengan penelitian Catur dan Enok bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kepedulian pada lingkungan (Oktavian & Maryani, 2015). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik dinilai kurang dikarenakan tidak sesuai dengan ketiga aspek kepedulian pada lingkungan. Ketiga aspek tersebut dikembangkan dengan indikator kepedulian pada lingkungan untuk mencegah kerusakan dan kepedulian pada lingkungan untuk memperbaiki kerusakan. Kepedulian pada lingkungan siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik dinyatakan kurang juga dikarenakan tidak sesuai guru untuk menentukan model pembelajaran, tidak sepenuhnya jadwal piket dilakukan oleh siswa, siswa belum memahami jenis-jenis sampah dan tempat pembuangannya, siswa belum memahami prinsip 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*), siswa belum bisa merawat tanaman sesuai dengan prosedur.
2. *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap kepedulian pada lingkungan siswa kelas V MI Nurul Jadid Banyuwangi Gresik. Adapun pengaruh *Project Based Learning* terhadap kepedulian lingkungan adalah meningkatkan kepedulian pada lingkungan melalui pembelajaran yang dilakukan. Langkah *Project Based Learning* yang menentukan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dalam penelitian ini yakni pada langkah mendesain perencanaan proyek. Pada saat mendesain perencanaan proyek yang telah disesuaikan dengan indikator kepedulian pada lingkungan, siswa dapat memahami proyek apa yang dikerjakan dengan melihat bahan yang diberikan oleh guru. Sehingga dari bahan yang

diberikan guru memberikan pengalaman nyata bagi siswa berupa memanfaatkan barang bekas menjadi barang berguna dan berupa pemahaman siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan untuk:

1. Guru

Bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan berpotensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, contohnya yaitu mengaplikasikan model *Project Based Learning* untuk menanamkan kepedulian pada lingkungan sekitar siswa.

2. Siswa

Belajar secara percaya diri dalam mencari pengetahuan baru dengan model belajar yang sesuai.

3. Sekolah

Mengembangkan beberapa ruang untuk halaman sekolah yang dikhususkan untuk menanam tanaman agar sekolah lebih terlihat asri. Hal tersebut memiliki manfaat untuk meningkatkan kepedulian pada lingkungan siswa.

4. Peneliti Selanjutnya

Menggali ide-ide baru yang lebih kreatif pada pengaplikasian model pembelajaran *Project Based Learning* yang memiliki efektivitas dalam meningkatkan kepedulian pada lingkungan sekitar siswa serta dapat menambah pengetahuan baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, E. S., Djoehaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.501>
- Ardiman, K., Tukan, M. B., & Baunsele, A. B. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Praktikum Dalam Pembelajaran Daring Materi Titration Asam Basa Kelas XI SMAN 5 Pocoranaka. *Jurnal Beta Kimia*, 1(1), 22–28. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jbk/article/view/5130>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>
- Daha, M. R. R. (2023). Hubungan Environmental Awareness dengan Sustainable Behavior pada Generasi Milenial dan Generasi Z yang Sedang Bekerja. *UMM Malang*, 13(1), 104–116.
- Dianty, S. R. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Malang*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62.

- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105–117. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.718>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hendri, & Setiawan, R. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. *Agora*, 5(1), 1–8.
- Hermawan, S., Purnomo, S., Sally, P., & Riesky, D. (2019). Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Dimulai Dari Kecil. *SHARE "SHaring - Action - REflection"*, 5(2), 33–37. <https://doi.org/10.9744/share.5.2.33-37>
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 73–76. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Panduan implementasi pembelajaran berpusat pada mahasiswa*. 1–52. [https://repositori.kemdikbud.go.id/29168/1/Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/29168/1/Panduan%20Implementasi%20Pembelajaran%20Berpusat%20Pada%20Mahasiswa.pdf)
- KLHK. (2020). Status Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2020. *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 14–50.
- Kt, N., Aris, N., Dewi, S., Garminah, N. N., & Pudjawan, K. (n.d.). *Pengaruh*

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 8 Banyuning.

- Maharani, W. P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., & Indonesia, N. (2022). *Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Model Project Based Learning Untuk Melatih Sikap Peduli Lingkungan Anak*. 1(2), 109–122.
- Merlinda, N. L. P. M. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kinerja Ilmiah Siswa*.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nasution, R. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 352–358.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nuruddin, N. (2022). Character education in the tradition of peraq api in the community of Sasak, Lombok, Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–11. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7534>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Oktavian, C. N., & Maryani, E. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis*

- Proyek untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan*. 15–30.
- Prina, I. (2015). *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Filling Word terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok TK B TK ABA Ngaben I Tempel*.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In Cv. *Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).
- Rafsanjani, N., Surbakti, A., Sikumbang Pendidikan Biologi, D., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Lampung, U., Soemantri Brodjonegoro No, J., & Lampung, B. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.05>
- Rahman, M. H., & Ningrum, R. W. (2017). Penggunaan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan. *Penelitian Humano*, 8(1), 66–77.
- Rahmasari, B. (2017). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. *UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository*, 13–63.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa [Project-based learning model, creativity and student learning outcomes]. *JPI : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/index>

- Rodin, D. (2017). Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 391. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1035>
- Safrihsyah. (2014). Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. *Substantia*, 16(April), 61–78.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382> <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sitti Hasnidar, S. H. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Sofyan, H. (2006). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*, 1(2), 291–308.
- Suharjanti. (2014). Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2014 Yogyakarta, 15 November 2014 ISSN: 1979-911X. *Snast*,

November, 6.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Manusia dan Lingkungan Etika. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.

Supinah. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. *Kementrian Pendidikan Nasional*, 50. file:///C:/Users/Fitri/Downloads/17.PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER....pdf

Supraningsih, D. K. (n.d.). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.

Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Model Panyabungan*.

Yusuf, F. M., Baderan, D. W. K., & Amu, A. S. (2019). Pengembangan Rencana Pembelajaran Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 1(1), 241–248.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Angket Aspek Kognitif

LEMBAR VALIDASI
ANGKET ASPEK KOGNITIF SISWA

Nama : Fithrotul Mauludiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kepedulian Pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V MI Nurul Jadid Gresik Pada Materi Menjaga Lingkungan

Validator : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

Petunjuk :

- e) Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
- 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
- f) Bila menurut Ibu validator angket aspek kognitif perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian soal dengan indikator pemahaman konsep. a. Mengungkapkan ulang sebuah konsep b. Objek diklasifikasikan berdasarkan sifat tertentu sesuai dengan konsepnya c. Menentukan yang merupakan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep d. Konsep disajikan dalam bentuk representasi matematis e. Syarat perlu dan syarat cukup dikembangkan			✓	

	dari suatu konsep f. Memilih, menggunakan dan memanfaatkan prosedur atau operasi tertentu g. Pengalokasian suatu konsep				
2.	Kesesuaian butir pernyataan dengan materi yang digunakan				✓
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4.	Kalimat pada butir pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap perlakuan peduli lingkungan yang dimiliki siswa			✓	✗

Komentar dan Saran

Tidak semua indikator pemahaman konsep terjawab dengan pernyataan yg ada. D, E, F apakah sudah tercover pada pernyataan yg ada?

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Malang, 4 November 2023

Validator,


Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

Lampiran 2 Validasi Angket Aspek Afektif

LEMBAR VALIDASI ANGKET ASPEK AFEKTIF SISWA

Nama : Fithrotul Mauludiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kepedulian Pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V MI Nurul Jadid Gresik Pada Materi Menjaga Lingkungan

Validator : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

Petunjuk :

- c) Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
- 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
- d) Bila menurut Ibu validator angket aspek afektif perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator peduli lingkungan siswa			✓	✗
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa				✓

Komentar dan Saran

- Kalimat pernyataan sebaiknya memperhatikan susunan kalimat (SPOK)
- Kalimat pernyataan sebaiknya diurutkan / dikelompokkan pada kasus sejenis, misal ttg. sampah, ttg. tumbuhan.
- Pada instrumen juga bisa dikelompokkan sesuai indikator peduli lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 4 November 2023

Validator,



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

Lampiran 3 Validasi Angket Aspek Konatif

LEMBAR VALIDASI ANGKET ASPEK KONATIF SISWA

Nama : Fithrotul Mauludiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kepedulian Pada Lingkungan Sekitar Siswa Kelas V MI Nurul Jadid Gresik Pada Materi Menjaga Lingkungan

Validator : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

Petunjuk :

- a) Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
- 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut Ibu validator angket aspek konatif perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator peduli lingkungan siswa			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap perasaan yang menimbulkan perlakuan peduli lingkungan yang dimiliki siswa			✓	✗

Komentar dan Saran

Pada instrumen, sebaiknya pernyataan dikelompokkan
berdasarkan indikator peduli lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 4 November, 2023

Validator,



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Nurul Jadid
Kelas / Semester : 5 / Ganjil
Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema : 1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 3 JP X 35 Menit
Lokasi : Ruang Kelas 5
Nama guru : Fithrotul Mauludiyah

A. Kompetensi Inti

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah. (KI – 3)
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. (KI – 4)

B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengklarifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa. mengapa, dan bagaimana.
- 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.4.3 Siswa mampu menyimpulkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa.
- 3.2.2 Siswa mampu menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

D. HASIL BELAJAR

1. Siswa dapat menyimpulkan informasi dari bacaan teks.
2. Siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab.

E. MATERI POKOK

1. Menjaga lingkungan
2. Tanggung jawab

F. KEGIATAN SAINTIFIK

1. Mengamati gambar lingkungan dari buku teks.
2. Membaca teks bacaan “Hari Menanam Pohon”.
3. Mengidentifikasi isi teks “Hari Menanam Pohon”.
4. Mengkomunikasikan melalui proyek yang telah dikerjakan sesuai dengan materi menjaga lingkungan dan tanggung jawab.

G. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
3.4.3	Proyek	Produk
3.2.2	Proyek	Sikap

H. STRATEGI, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Strategi Pembelajaran	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Visualisasi	<i>Project based learning</i>	Visualisasi, demonstrasi, dan tanya jawab

I. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran	Alat Pembelajaran
Buku teks tema Udara Bersih Bagi Kesehatan	Buku teks, barang bekas, gunting, krayon, kertas buku gambar.

J. SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan di awal pembelajaran

- Guru mengucapkan salam kepada siswa
- Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru melakukan *Scene Setting*

Guru melakukan kegiatan *ice breaking*

Guru melakukan eksplorasi tujuan dengan menyebutkan kata kunci kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu kemampuan menyebutkan, mengaitkan, menemukan, mengidentifikasi, dan menyajikan.

KEGIATAN INTI

- Siswa mengamati gambar yang ada di buku kelas 5 tema 2 halaman 23.
- Siswa membaca teks bacaan “Hari Menanam Pohon” di buku kelas 5 tema 2 halaman 23-24 secara bergantian. (PPK : Mandiri)
- Siswa mengidentifikasi isi teks bacaan “Hari Menanam Pohon” di buku kelas 5 tema 2 halaman 23-24. (PPK : Mandiri)
- Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. (PPK : Mandiri, Percaya diri)
- Siswa terbagi menjadi dua kelompok untuk membuat poster bertema menjaga lingkungan dan membuat produk dengan memanfaatkan barang bekas. (PPK : Demokratis , Percaya diri)

6. Siswa mengerjakan proyek yang telah direncanakan dengan teman sekelompoknya. (PPK : Demokratis , Percaya diri)
7. Siswa mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan. (PPK : Mandiri , Percaya diri)

KEGIATAN PENUTUP

1. Siswa membuat kesimpulan terkait pentingnya menjaga lingkungan.
2. Siswa menyebutkan perasaannya tentang pembelajaran hari ini apakah senang dengan pembelajaran hari ini.
3. Siswa diarahkan untuk tepuk “salut” atas tercapainya pembelajaran hari ini.

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Nurul Jadid
Kelas / Semester : 5 / Ganjil
Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema : 1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 3 JP X 35 Menit
Lokasi : Ruang Kelas 5
Nama guru : Fithrotul Mauludiyah

C. Kompetensi Inti

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah. (KI – 3)
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. (KI – 4)

D. Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengklarifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa. mengapa, dan bagaimana.
- 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.4.3 Siswa mampu menyimpulkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa.
- 3.2.2 Siswa mampu menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat

D. HASIL BELAJAR

1. Siswa dapat menyimpulkan informasi dari bacaan teks.
2. Siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab.

E. MATERI POKOK

1. Menjaga lingkungan
2. Tanggung jawab

F. KEGIATAN SAINTIFIK

1. Mengamati gambar lingkungan dari buku teks.
2. Membaca teks bacaan “Hari Menanam Pohon”.
3. Mengidentifikasi isi teks “Hari Menanam Pohon”.
4. Mengkomunikasikan melalui proyek yang telah dikerjakan sesuai dengan materi menjaga lingkungan dan tanggung jawab.

G. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
3.4.3	Uraian	Uraian
3.2.2	Uraian	Uraian

H. STRATEGI, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Strategi Pembelajaran	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Visualisasi	Konvensional	Visualisasi, ceramah

I. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran	Alat Pembelajaran
Buku teks tema Udara Bersih Bagi Kesehatan	Buku teks

J. SKENARIO PEMBELAJARAN

Kegiatan di awal pembelajaran

- c. Guru mengucapkan salam kepada siswa
- d. Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat

KEGIATAN PENDAHULUAN

1. Guru melakukan *Scene Setting*

Guru melakukan kegiatan *ice breaking*

Guru melakukan eksplorasi tujuan dengan menyebutkan kata kunci kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu kemampuan menyebutkan, mengaitkan, menemukan, mengidentifikasi, dan menyajikan.

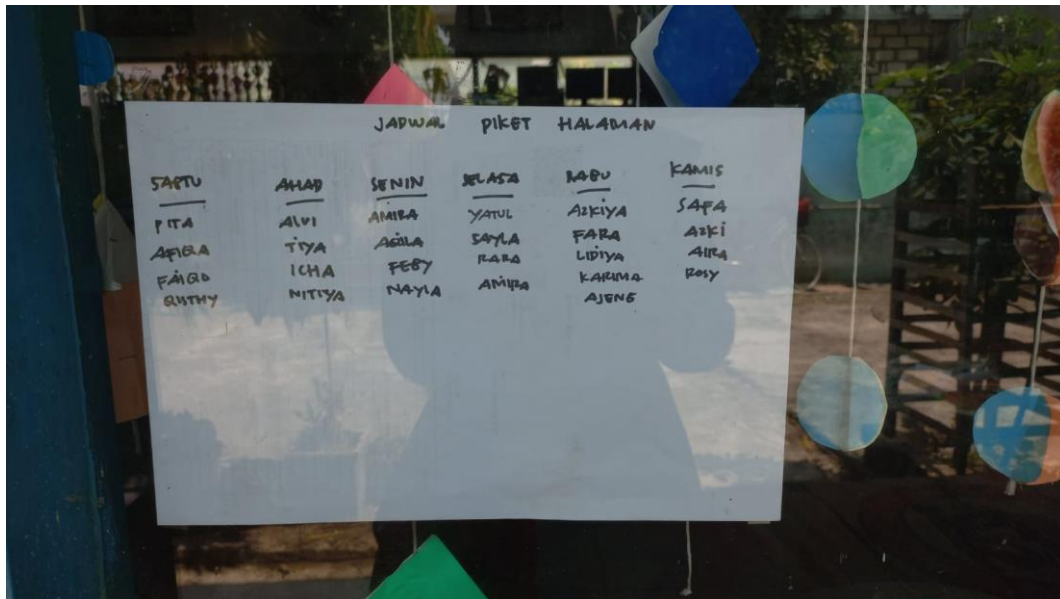
KEGIATAN INTI

1. Siswa mengamati gambar yang ada di buku kelas 5 tema 2 halaman 23.
2. Siswa membaca teks bacaan “Hari Menanam Pohon” di buku kelas 5 tema 2 halaman 23-24 secara bergantian. (PPK : Mandiri)
3. Siswa mengidentifikasi isi teks bacaan “Hari Menanam Pohon” di buku kelas 5 tema 2 halaman 23-24. (PPK : Mandiri)
4. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. (PPK : Mandiri, Percaya diri)
5. Siswa mendengarkan materi menjaga lingkungan yang disampaikan oleh guru.
6. Siswa mengerjakan uraian soal yang telah diberikan oleh guru.

KEGIATAN PENUTUP

1. Siswa membuat kesimpulan terkait pentingnya menjaga lingkungan.
2. Siswa menyebutkan perasaannya tentang pembelajaran hari ini apakah senang dengan pembelajaran hari ini.
3. Siswa diarahkan untuk tepuk “salut” atas tercapainya pembelajaran hari ini.

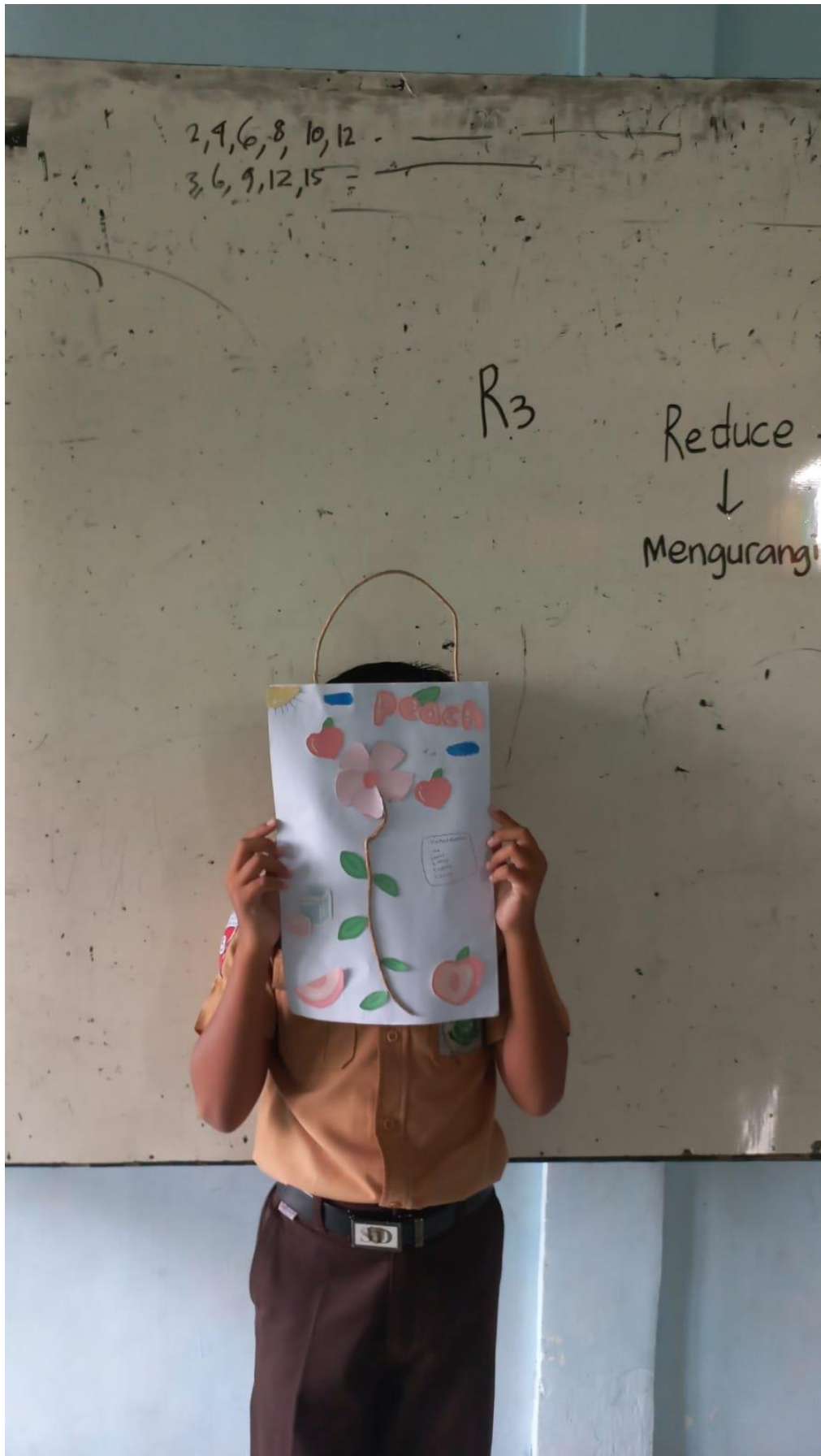
Lampiran 6 Foto Penelitian

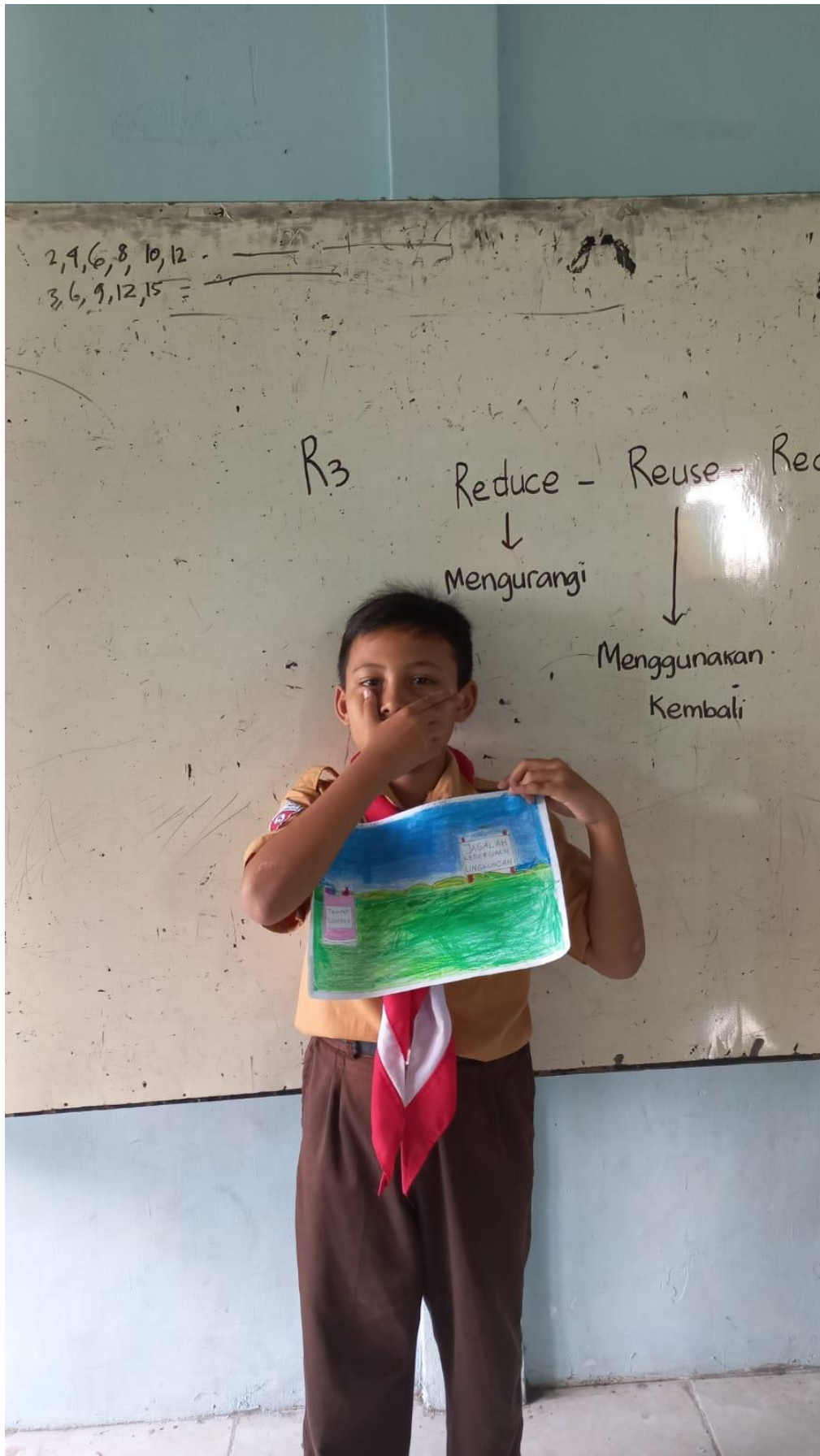


JADWAL PIKET HALAMAN					
SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
PITA	ALVI	AMIRA	YATUL	AZKIYA	SAFA
AFIRA	TIYA	AGILA	SAYLA	FARA	ATKI
FAGID	ICHA	FEBY	KARA	LIDIYA	AIKA
GUTHY	NITIYA	NAYLA	AMIRA	KARIMA	ROSY
				AJENE	













Lampiran 5 Biodata Penulis



Nama : Fithrotul Mauludiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 2 Mei 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Gresik

No. WA : 085858691389

Riwayat pendidikan : 1. TK Muslimat Nurul Jadid Banyuwangi Manyar
Gresik
2. MI Nurul Jadid Banyuwangi Manyar Gresik
3. MTs Amanatul Ummah Surabaya
4. MA Amannatul Ummah Surabaya